

**UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
USIA DINI MELALUI MEDIA WAYANG HURUF
KELOMPOK A MAKKAH DI RA BEN PINTER SEMARANG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Nindia Lu'luil Maknun

NIM : 1603106057

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nindia Lu'luil Maknun

Nim : 1603106057

Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
USIA DINI MELALUI MEDIA WAYANG HURUF
KELOMPOK A MAKKAH DI RA BEN PINTER SEMARANG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Juni 2020

Pembuat pernyataan,



Nindia Lu'luil Maknun

NIM: 1603106057



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185

Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

**UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI MEDIA WAYANG HURUF KELOMPOK A MAKKAH DIRA
BEN PINTER SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Penulis : Nindia Lu'luil Maknun
Nim : 1603106057
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan islam anak usia dini.

Semarang, 2 Juni 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/penguji I

Drs. H. Muslam, M.Ag.

NIP. 196603052005011001

Penguji III

H. Mursid, M.Ag.

NIP. 196703052001121001

Pembimbing I

Drs. H. Muslam, M.Ag.

NIP. 196603052005011001

Sekretaris/penguji

Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP. 197507052005011001

Penguji IV

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.

NIP. 197506232005012001

Pembimbing II

Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP. 197507052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 2 Juni 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA WAYANG HURUF KELOMPOK A MAKKAH DI RA BEN PINTER SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nama : Nindia Lu'luil Maknun

NIM : 1603106057

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Muslam, M.Ag.

NIP.196603052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 2 Juni 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA WAYANG HURUF KELOMPOK A MAKKAH DI RA BEN PINTER SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nama : Nindia Lu'luil Maknun

NIM : 1603106057

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP.197507052005011001

ABSTRAK

Judul :UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA WAYANG HURUF KELOMPOK A MAKKAH DI RA BEN PINTER SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020

Penulis : Nindia Lu'luil Maknun

Nim : 1603106057

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul “Upaya Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Huruf Kelompok A Makkah di RA Ben Pinter Semarang Tahun Ajaran 2019/2020” bertujuan untuk mengembangkan kemampuan Bahasa anak usia dini melalui media wayang huruf kelompok A Makkah di RA Ben Pinter Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.

Subyek penelitian adalah anak kelompok A Makkah Di RA Ben Pinter Semarang, yang berjumlah 13 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II, dengan masing-masing tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi yang berupa lembar pengamatan, dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara kolaboratif dengan kolabolator kepala sekolah RA Ben Pinter yaitu Bu Nurul Fitriyah S.Ag.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain wayang huruf dari kardus dan stik es krim dapat mengembangkan kemampuan Bahasa anak usia dini pada kelompok A Makkah di RA Ben Pinter pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 Kecamatan Mijen Kota Semarang. Setelah dilaksanakan penelitian pengembangan kemampuan bahasa anak dari siklus I ke sikuls II, analisis pada siklus I jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik berjumlah 6 anak atau 46,15% meningkat pada siklus II menjadi 61,53% atau anak yang terdiri dari 1 anak berkembang sesuai harapan dan 7 anak berkembang sangat baik.

Kata Kunci : Kemampuan Bahasa, Wayang Huruf

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	š	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
 i> = i panjang
 u> = u Panjang

Bacaan Diftong:

au = أُ
 ai = أَي
 iy = يِي

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan, Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Upaya Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Huruf Kelompok A Makkah di RA Ben Pinter Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”*. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Hj. Lift Anis Ma’sunnah, M.Ag. .yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menemupuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua dan Sekretaris jurusan progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag dan Sofa Muthohar, M.Ag.
3. Dosen wali studi Sofa Muthohar, M.Ag.
4. Serta pembimbing I Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd yang sudah memberikan arahan dan ilmunya dalam menyusun skripsi sampai akhir.

5. Pembimbing II Sofa Muthohar, M.Ag. yang sudah memberikan arahan dan ilmunya dalam menyusun skripsi sampai akhir.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik
8. Kepada Kepala Sekolah RA Ben Pinter Semarang Nurul Fitriyah S.Ag. yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dengan sangat baik dan terbuka
9. Guru kelas A Makkah RA Ben Pinter Semarang Siti Mulyanti yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di kelasnya dengan sangat baik dan terbuka.
10. Kedua orang tua saya Solikhan dan Shofiyatun, yang telah memberikan curahan kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya beliau panjatkan. Karena beliau-lah penulis dapat mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan terutama mahasiswa jurusan PIAUD Angkatan 2016 yang telah memotivasi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun agar dapat lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 2 Juni 2020
Penulis,

Nindia Lu'luil Maknun
NIM. 1603106057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
PERNYATAAN KEASLIAN	i	
PENGESAHAN	ii	
NOTA PEMBIMBING	iii	
ABSTRAK	v	
TRANSLITERASI	vii	
KATA PENGANTAR	viii	
DAFTAR ISI	x	
DAFTAR TABLE	xii	
DAFTAR GAMBAR	xiii	
DAFTAR SINGKATAN	xiv	
BABI	: PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah	6
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II	: KEMAMPUAN BAHASA ANAK DAN MEDIA WAYANG HURUF	
	A. Deskripsi Teori	
	1. Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak	
	a. Perkembangan Bahasa Anak	9
	b. Aspek-aspek Pengetahuan Bahasa Anak Usia Dini	16
	c. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	19
	d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak	20

	e. Teori-teori Perkembangan Dasar Bahasa Anak	22
	2. Media Wayang Huruf	
	a. Pengertian Media Wayang Huruf	24
	b. Manfaat Media Wayang Huruf	24
	c. Kekurangan dan Kelebihan Media Wayang Huruf	27
	d. Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Huruf	28
	B. Kajian Pustaka	29
	C. Hipotesis Tindakan	32
BAB III	: METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
	C. Subjek dan Kolaborator Penelitian	34
	D. Siklus Penelitian	34
	E. Teknik Pengumpulan Data	38
	F. Teknik Analisis Data	42
	G. Indikator Ketercapaian Penelitian	44
BAB IV	: DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
	A. Deskripsi Data	45
	B. Analisis Data per Siklus	46
	C. Analisa Data Akhir	61
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran	75
	C. Kata Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN I : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		
LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA		
LAMPIRAN III : PEDOMAN OBSERVASI		
LAMPIRAN IV : FOTO KEGIATAN YANG DITELITI RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak

Tabel 4.1. Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Siklus I

Tabel 4.2. Frekuensi dan presentase kemampuan Bahasa anak didik siklus I.

Tabel 4.3. Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Siklus II

Tabel 4.4. Frekuensi dan presentase kemampuan Bahasa anak didik siklus II

Table 4.5. Perbandingan Frekuensi dan Presentase Kemampuan Bahasa

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kesaling terhubungan lima aspek pengetahuan bahasa.

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.

Gambar 4.1. Diagram Batang Frekuensi Kemampuan Bahasa Anak

Gambar 4.2. Diagram Batang Presentase Kemampuan Bahasa Anak

DAFTAR SINGKATAN

- BB : Belum Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik
- MB : Mulai Berkembang
- NIM : Nomor Identitas Mahasiswa
- PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini
- PIAUD : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- PTK : Penelitian Tindakan Kelas
- RPPH : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- RPPM : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
- Daring : Online
- RA : Roudhotul Athfal
- TK : Taman Kanak-Kanak
- UIN : Universitas Islam Negeri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013 berisi “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”¹

Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan.² Oleh karena itu pendidikan pada anak usia dini sangatlah penting untuk perkembangan karena pada periode ini peluang pembentukan dan pengembangan anak akan terjadi. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak didik mampu

¹PERMENDIKBUD Nomor 146 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 2

²Wiyani, dkk., *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 32

berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di rumah, di sekolah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Ketrampilan bahasa diantaranya mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Setelah anak belajar mendengarkan dan menyimak, maka selanjutnya anak belajar mengucapkan bunyi.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq 1-5 sebagaimana firman Allah SWT perintah untuk membaca adalah sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-‘Alaq/96: 1-5)

Menurut Ibnu Katsir bahwa surat al-'Alaq ayat 1-5 merupakan surat yang berbicara tentang permulaan rahmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya, awal dari nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya dan sebagai *tanbih* (peringatan) tentang proses awal penciptaan manusia dari *'alaqah*. Ayat ini juga menjelaskan kemuliaan Allah SWT yang

telah mengajarkan manusia sesuatu hal (pengetahuan) yang belum diketahui.³

Muhammad Abduh berpendapat, bahwa memahami perintah membaca dalam ayat ini bukan sebagai beban tugas yang harus dilaksanakan (*amr taklifi*), sehingga membutuhkan objek, tetapi ia adalah *amr takwini* yang mewujudkan kemampuan membaca secara aktual pada diri Nabi Muhammad SAW. Pendapat ini didasarkan pada kenyataan bahwa setelah turunnya perintah ini, Nabi Muhammad SAW tetap dinamai al-Qur'an sebagai seorang yang *ummi* (tidak pandai membaca dan menulis), di sisi lain jawaban Nabi Muhammad SAW kepada Jibril AS. Ketika itu tidak mendukung pemahaman tersebut⁴

Dalam mengembangkan bahasa anak usia dini diperlukan indikator pencapaian yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Berikut ini adalah tabel indikator pencapaian perkembangan bahasa anak:

Tabel 1.1
Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun	Pencapaian
---------------------------------	---	-------------------

³A Syafi' AS, *Kajian Tentang Belajar dalam al-Qur'an Surat al-'Alaq Ayat 1-5*, Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang, (Vol. 2, No. 2, tahun 2017), hlm. 634

⁴A Syafi' AS, *Kajian Tentang Belajar dalam al-Qur'an Surat al-'Alaq Ayat 1-5*, hlm 646

Mengungkapkan Bahasa	1. Mengulang kalimat sederhana
	2. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
	3. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
	4. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar
	5. Memperkaya perbendaharaan kata

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014.⁵

Berdasarkan indikator diatas, pembelajaran berbahasa pada anak akan berhasil jika guru menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak. Media yang digunakan adalah media yang menyenangkan bagi anak dengan cara bermain. Bagi anak usia dini bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

⁵Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Reuplik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 27

Dalam proses belajar mengajar media merupakan salah satu komponen penunjang yang penting diaplikasikan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media yang digunakan yaitu media yang berbasis wayang huruf agar anak tidak merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran. Media juga dapat membantu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Selain itu, media juga dapat digunakan untuk menarik perhatian anak, agar anak lebih fokus terhadap kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran yang dipilih hendaknya dapat menarik perhatian dan minat belajar anak. Hal ini bertujuan agar mengatasi kejenuhan ketika belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat cara guru menerapkan media wayang huruf untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak.

Penggunaan wayang huruf dalam pembelajaran bahasa anak dianggap lebih efektif karena anak belajar seraya bermain wayang yang berupa huruf-huruf abjad dengan wayang yang bergambar sesuai dengan tema yang akan disampaikan.⁶ Ukuran dari wayang huruf disesuaikan

⁶Lina Amelia, dkk., *Efektifitas Permainan Wayang Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh*, Jurnal Buah Hati, (Vol. 4 No. 2, tahun 2017), hlm. 83

dengan besar kecilnya gambar yang akan disampaikan, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kemampuan bahasa anak, penulis ingin memfokuskan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Pada usia 4-5 tahun merupakan masa peka bagi perkembangan kepribadian anak dan selama masa ini beberapa kepribadian mulai terbentuk. Selain kepribadian yang berkembang pada usia dini, kemampuan berbahasa juga berkembang pesat.⁷ Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan Tindakan kelas di kelompok A Makkah RA Ben Pinter Semarang Tahun Ajaran 2019/2020, dengan harapan dapat melakukan pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini dengan menggunakan media wayang huruf

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:”
Bagaimana Upaya Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Huruf Kelompok A

⁷Ni Wayan Diah Arisanti, *Upaya Meningkatkan kemampuan Belajar Berbahasa Dengan Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Semester II Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Pendidikan, (Vol. 05 No. 1, tahun 2018), hlm. 2

Makkah di RA Ben Pinter Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka ada suatu tujuan yang ingin dicapai. Maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Huruf Kelompok A Makkah di RA Ben Pinter Semarang.

2. Manfaat

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengembangan bahasa.
- b. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:
 - 1) Bagi peserta didik, sebagai upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak serta dapat menambah kosa kata khususnya anak usia 4-5 tahun.
 - 2) Bagi guru, sebagai bahan dalam mengembangkan aspek perkembangan, khususnya kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun.

- 3) Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-5 tahun dan pengalaman yang berarti.

BAB II

KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK DAN MEDIA WAYANG HURUF

A. Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak

1. Perkembangan Bahasa Anak

Pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini akan sangat membantu tercapainya pembelajaran ketrampilan dasar bahasa yang optimal. Bagi orang tua dan guru, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat diperlukan untuk membantu mereka dalam meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak tersebut. Secara naluri, anak memiliki potensi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang telah diwujudkan sejak lahir.⁸

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 sebagaimana firman Allah SWT perintah untuk memberinya potensi pengetahuan tentang nama atau fungsi dan karakteristik benda adalah sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

⁸Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 153

Artinya : “dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “ Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar” (Q.S. Al-Baqarah/2: 31).

Menurut Ibn Katsir, Ini adalah maqam dimana Allah menceritakan Adam dan kemuliaannya atas malaikat karena Dia mengajarnya sesuatu yang tidak diajarkan kepada malaikat. Lebih lanjut Ibn Katsir menjelaskan, bahwa ayat di atas menginformasikan bahwa manusia dianugerahkan Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin dan sebagainya. Dia juga dianugerahi potensi untuk berbahasa.⁹

Sistem pengajaran bahasa kepada manusia (anak kecil) bukan dimulai dengan mengajarkan kata kerja, tetapi mengajarnya terlebih dahulu nama-nama. Ini Papa, ini Mama, itu pena dan sebagainya. Itulah sebagian makna yang dipahami oleh para ulama dari firman-Nya: “*Dia mengajar Adam nama – nama (benda)*

⁹Al-Rifa’i, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibn Katsir* Jilid 3, (Jakarta: Gema Insani, 1999). Hlm 106

seluruhnya?. Maksudnya nama-nama seluruh makhluk baik yang besar maupun kecil.¹⁰

Setiap anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh pemberian stimulasi yang dilakukan oleh orang dewasa terhadapnya.¹¹

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek tahap perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Pada saat ini kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa.¹² Bahasa digunakan anak dalam komunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi. Bahasa bisa diekspresikan melalui yang bicara yang mengacu pada simbol verbal.

¹⁰Al-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibn Katsir* Jilid 3, Hlm 107

¹¹Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 117

¹²Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 20

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan bahasa ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor biologis, kognitif dan sosial emosional.

Perkembangan bahasa terkait perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelek sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Semakin anak itu tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan, maka bahasa mulai berkembang dari tingkat yang sederhana menuju ke bahasa yang kompleks. Anak belajar bahasa seperti halnya belajar yang lain, meniru dan mengulang merupakan hasil yang didapatkan cara belajar bahasa awal. Lalu anak menambah kata-kata dengan meniru bunyi-bunyi yang didengarnya.¹³

Menurut Chomsky anak dilahirkan ke dunia telah memiliki kapasitas berbahasa.¹⁴ Oleh karena itu

¹³Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 9

¹⁴Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 141

lingkungan sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Menurut Musfiroh mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa tergantung kepada kemana sel korteks, dukungan lingkungan, dan keterdidikan lingkungan. Menurut Piaget perkembangan bahasa anak TK masih bersifat *egosentrik* dan *self-ekspresive*, yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri.¹⁵

Menurut Vygotsky, bahasa berperan dalam : (1) interaksi pelajar dengan lingkungan; (2) mengembangkan kecakapan kognitif (intelektual) dan memperkaya pengetahuan; serta (3) mengatur dan memfleksikan kerangka berpikir (fungsi individual).¹⁶

Menurut Santrock bahasa ialah suatu bentuk komunikasi lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri atas kata-kata yang digunakan oleh

¹⁵Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 68-69

¹⁶Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 125

masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.¹⁷

Papalia, Olds, Feldman mengemukakan bahwa perkembangan bahasa (kosakata, tata Bahasa dan tata kalimat) pada anak dengan rentan usia 3-4 tahun meningkat dan makin rumit, kemampuan baca tulis mulai tumbuh, meningkatnya berbicara sendiri. Papalia juga mengungkapkan tentang perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu kemampuan berbicara hampir seperti orang dewasa, dan anak dapat menceritakan kembali pengalaman yang pernah dialaminya. Owens (dalam Papalia, Olds, Feldman, 2009) mengemukakan bahwa anak usia 3 tahun rata-rata mengetahui 900 sampai 1000 kata dan pada usia 6 tahun kosakata yang terucap sekitar 2600 kata dan anak mulai memahami sekitar 20000 kata.¹⁸

Menurut Piaget, bahwa kemampuan berbahasa dimungkinkan akan muncul hingga anak mampu berpikir secara simbolik, oleh karena itu Piaget

¹⁷Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 32

¹⁸Rita Eka Izzaty, dkk., *Model Konseling Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 64

mengungkapkan bahwa bahasa dipengaruhi oleh perkembangan kognitif.¹⁹

Menurut Tarigan bahasa adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dengan bunyi ekspresi dan artikulasi yang tepat.²⁰

Catron dan Allen mengatakan bahwa bahasa adalah kemampuan seorang anak dalam memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan bahasanya dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain.²¹

Menurut pendapat para pakar di atas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan bahasa bagi anak adalah alat komunikasi berupa lisan, tulisan, simbol, isyarat, dan bahasa tubuh yang memiliki sebuah makna yang tersusun secara sistematis dalam mengekspresikan sebuah ide atau gagasan. Sehingga

¹⁹Rita Eka Izzaty, dkk., *Model Konseling Anak Usia Dini*, hlm. 65

²⁰Romlah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 5 No. 2, tahun 2017), hlm. 55

²¹Yuliani Nurani Bambang Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 63

dalam pengembangan bahasa bagi anak, faktor lingkungan akan mengambil peranan yang cukup menonjol, dalam mempengaruhi perkembangan bahasa anak tersebut.

2. Aspek-aspek Pengetahuan Bahasa Anak Usia Dini

Ketika anak-anak mempelajari Bahasa, pada dasarnya mereka saling mengembangkan lima aspek atau komponen yang berbeda, antara lain:²²

a. Pengetahuan Fonetik

Pengetahuan fonetik merujuk kepada pengetahuan mengenai hubungan bahasa symbol di dalam bahasa. Fonem yang dijelaskan oleh Goodman; Hayes Ornstein, dan Gage, adalah unit linguistik terkecil berbentuk bunyi, yang membentuk kata jika bergabung dengan fonem yang lain, seperti bunyi /m/ pada kata “mama”.

b. Pengetahuan Semantik

Pengetahuan semantik merujuk kepada penanaman kata yang memerincikan suatu konsep dan juga jaringan semantik, yang menunjukkan hubungan timbal balik antar konsep. Jaringan semantik merupakan struktur kognitif di dalam ingatan kita yang merupakan pengetahuan konseptual.

²²Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 108-114

Sebagai misal, kata “bola” merujuk kepada ide mengenai benda bundar yang mempunyai sifat-sifat menggelinding dan memantul. Dalam memperoleh konsep ini, anak-anak belajar bahwa benda dan tindakan dengan ciri atau fungsi yang hampir sama, maka bisa dikelompokkan dalam kategori yang berkaitan.

c. Pengetahuan Sintaksis

Pengetahuan sintaksis adalah pengetahuan tentang penggabungan kata-kata untuk membentuk ekspresi yang bermakna. Hal ini karena setiap sistem bahasa mempunyai aturan atau kata digabungkan untuk membentuk kalimat atau frasa atau ujaran yang bermakna.

d. Pengetahuan Morfemik

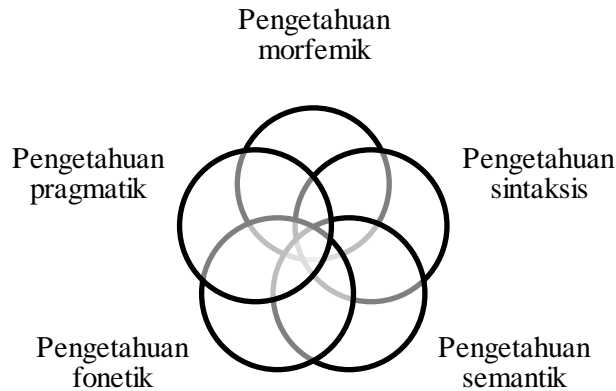
Pengetahuan morfemik merujuk kepada pengetahuan struktur kata. Dalam memperoleh pengetahuan sintaksis anak-anak belajar bahwa beberapa kata mempunyai hubungan makna tetapi digunakan secara berbeda dalam berbicara. Anak-anak memperoleh pengetahuan morfemik dalam lingkungan linguistiknya. Dalam kondisi di mana dialek tertentu diucapkan di lingkungannya. Maka pertama-tama anak akan memperoleh pengetahuan morfemik yang ditunjukkan dalam dialek tersebut.

e. Pengetahuan Pragmatik

Pengetahuan pragmatik meliputi pengetahuan atau kesadaran terhadap keseluruhan maksud komunikasi dan bagaimana bahasa digunakan untuk memperoleh maksud tersebut. Pada awal perkembangan komunikasi anak, upaya anak terlihat mempunyai maksud dan tujuan tertentu.

Gleason memberi contoh, anak yang berusia 8 bulan yang menatap ibunya dan menjulurkan kedua tangannya juga mengucapkan ujaran yang kurang jelas dianggap sedang mengkomunikasikan bahwa dia ingin digendong.

Banyaknya interaksi antara lima aspek tersebut, tergantung dengan bahasa atau dialek yang digunakan di lingkungan sekitar. Walaupun demikian, penting untuk diingat bahwa tidak ada satu aspek pun dalam pengetahuan bahasa yang diperoleh secara terisolasi dari aspek lainnya. Dengan kata lain, masing-masing dari lima aspek tersebut memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan anak dalam menggunakan bahasa. Kesaling terhubungan yang kompleks antara lima aspek pengetahuan bahasa tersebut pada penggunaan bahasa dan komunikasi anak digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 2.1 Kesaling terhubungan antara lima aspek pengetahuan bahasa.

3. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Anak-anak merupakan individu yang unik yang mempunyai karakteristik tertentu pada kemampuan bahasanya, antara lain:²³

- a. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 Tahun
 - 1) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
 - 2) Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya.

²³Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 32-33

- 3) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun
- 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
 - 2) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut: ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, permukaan (kasar-halus).
 - 3) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
 - 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
 - 5) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Secara naluriah, anak memiliki potensi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang telah diwujudkan

sejak lahir. Berikut ini beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak:²⁴

a. Pengaruh biologis terhadap perkembangan bahasa anak

Chomsky menyatakan bahwa anak-anak dilahirkan ke dunia dengan alat penguasaan bahasa Language Acquisition Device (LAD), yaitu suatu keterikatan biologis yang memudahkan anak untuk mendeteksi kategori bahasa tertentu, seperti fonologi, sintaksis, dan semantik. LAD menurut Chomsky adalah suatu kemampuan tata bahasa bawaan yang mendasari semua bahasa.

b. Pengaruh Intelektual terhadap perkembangan bahasa anak

Anak yang memiliki intelektual atau kognisi tinggi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Misalnya bayi, tingkat intelektualnya belum berkembang, tetapi semakin bayi itu tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan, maka bahasa mulai berkembang dari tingkat yang sangat sederhana menuju ke bahasa yang lebih kompleks.

c. Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak

²⁴Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 153-154

Lingkungan yang berperan besar dalam perkembangan awal bahasa anak adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial pertama yaitu keluarga, lingkungan sosial kedua yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah sekolah. Yaitu anak mulai berinteraksi dengan teman sebayanya, ibu/bapak guru dan orang dewasa lainnya.

5. Teori-teori Perkembangan Dasar Bahasa Anak

a. Teori Nativis

Teori nativis ini berpandangan bahwa ada unsur keterkaitan yang erat antara faktor biologis dengan perkembangan bahasa. Para ahli nativis berpendapat bahwa kemampuan berbahasa sifatnya ini sangat natural (bawaan), seiring dengan pertumbuhan fisik dan mental anak maka perkembangan bahasa menjadi lebih baik dan meningkat. Para ahli nativis juga meyakini bahwa anak-anak menginternalisasi aturan tata bahasa sehingga mereka dapat menyusun berbagai macam kalimat tanpa latihan, penguatan, maupun meniru bahasa orang dewasa. Jadi, teori nativis ini lebih cenderung pada kemampuan internal tiap-tiap anak dan perkembangan bahasa berjalan seiring dengan kematangan otak.

b. Teori Behavioristik

Teori behavioristik beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah respons dan sebuah imitasi, yaitu

bahasa dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa. Dengan kata lain perkembangan bahasa menurut teori behavioristik berasal dari luar atau disebut dengan faktor eksternal, perkembangan bahasa pada anak usia dini diperoleh melalui pergaulan dan interaksi yang diperoleh anak dengan teman sebayanya atau orang dewasa.

c. Teori Perkembangan Kognitif

Teori ini beranggapan bahwa berpikir sebagai prasyarat berbahasa, bahasa terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran. Teori perkembangan kognitif lebih menekankan pada proses berpikir dan penalaran. Salah satu tokoh teori perkembangan kognitif adalah Jean Piaget, Ia mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan, artinya perkembangan bahasa anak berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak, objek dan kejadian yang mereka alami. Selain Piaget, Vygotsky menyatakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. Jadi, para ahli perkembangan kognitif meyakini bahwa perkembangan bahasa ada kaitannya dengan hubungan antara anak, orang dewasa, dan lingkungan sosialnya. Dengan adanya interaksi yang

harmonis antara anak, orang dewasa dan orang-orang yang ada disekitar lingkungan, maka anak tersebut dapat meningkatkan kemampuan bahasanya.²⁵

B. Media Wayang Huruf

1. Pengertian Media Wayang Huruf

Istilah *media* berasal dari kata jamak *medium*, yang memiliki arti perantara.²⁶ Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT), media didefinisikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA), mengartikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan, baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat memengaruhi efektivitas program instruksional.²⁷ Gerlach dan Ely menyebutkan bahwa media adalah grafik, fotografi, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk

²⁵Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, hlm. 163-165

²⁶Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 205

²⁷Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11

menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan atau visual.²⁸

Dalam kamus Bahasa Indonesia, wayang merupakan boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dsb yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional seperti di daerah Bali, Jawa, Sunda. Wayang dimainkan oleh seseorang yang disebut dalang.²⁹

Menurut Puriyono, wayang adalah seni dekoratif yang merupakan ekspresi kebudayaan nasional Indonesia. Menurut Suharyono dalam Buku Wayang Beber Wonosari bahwa wayang adalah gambar-gambar yang dilukiskan pada selembar kertas atau kain, gambaran dibuat dari satu adegan menyusul adegan lain.³⁰

Wayang abjad adalah bermacam-macam bentuk alphabet dari a sampai z yang ditulis pada karton

²⁸Siti Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: UNS Press, 2009), hlm. 2

²⁹Lina Amelia, dkk., *Efektifitas Permainan Wayang Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh*, Jurnal Buah Hati, (Vol. 4 No. 2, tahun 2017), hlm 87

³⁰Nurul Hayati dan Muniroh Munawar, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Wayang Huruf Pada Kelompok B TK Kasih Ibu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal UPGRIS, (Vol. 3, No. 1, tahun 2014), hlm. 39-40

berbentuk segi empat dan diberi tangkai agar anak bisa memegang seperti wayang. Media wayang dapat menginformasikan sesuatu kepada anak terkait dengan baca-tulis permulaan dengan cara yang menyenangkan.³¹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa media wayang huruf adalah media pembelajaran yang terbuat dari kardus yang kemudian diberi gambar menarik, berwarna dan dibentuk berupa huruf abjad, kemudian diberikan tangkai stik es krim yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak dan perbendaharaan kata. Gambar yang dimaksud bisa berupa benda-benda disekeliling anak, buah-buahan, sayur-sayuran, kendaraan, profesi, dan sebagainya.

2. Manfaat Media Wayang Huruf

Peran media dalam pembelajaran sangat penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah wayang huruf.

³¹Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, *Peningkatan Kemampuan Baca-Tulis Permulaan Melalui Penggunaan Media Wayang Abjad Kontekstual*, Jurnal PAUD UNJ, (Vol. 7 No. 2, tahun 2013), hlm. 210

Media wayang dapat membantu mengembangkan analisis siswa dan membawanya ke konsep yang abstrak.³² Sehingga memudahkan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dan menambah perbendaharaan kata melalui media wayang huruf tersebut.

3. Kekurangan dan Kelebihan Media Wayang Huruf

a. Kelebihan Media Wayang Huruf

Adapun kelebihan dari penggunaan media wayang huruf yaitu:³³

- 1) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karena tidak semua benda dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa diperhatikan.
- 2) Dapat memperjelas materi yang akan disampaikan.
- 3) Mudah didapatkan.
- 4) Mudah digunakan.

b. Kekurangan Media Wayang Huruf

³²Ngadiono, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Surakarta: Pendidikan Profesi Guru FKIP UNS, 2009), hlm. 65

³³Winda Syawalana Febriyanti, “Pengembangan Kemampuan Membaca Melalui Metode Bercerita Dengan Wayang Huruf di Kelompok B TK Islam Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Skripsi* (Salatiga: Program Sarjana IAIN Salatiga, 2018), hlm. 31

Adapun kekurangan dari penggunaan media wayang huruf yaitu:³⁴

- 1) Bagi guru yang tidak bisa bersuara keras, hal ini akan menghambat penyampaian pesan yang ingin disampaikan.
- 2) Menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan bentuk menarik.
- 3) Guru harus bisa mengendalikan siswa.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Huruf

Langkah pembelajaran menggunakan media wayang huruf sebagai berikut:³⁵

- a. Mempersiapkan media yang akan digunakan.
- b. Mengkondisikan anak sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Guru memberikan tema pembelajaran.

³⁴Min Haula, “Peningkatan Pemahaman Materi Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW Dengan Media Wayang Kertas Pada Siswa Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Petung Panceng Gresik”, *Skripsi* (Surabaya: Program Sarjana UIN Sunan Ampel, 2016), hlm. 13-14

³⁵Winda Syawalana Febriyanti, “Pengembangan Kemampuan Membaca Melalui Metode Ber cerita Dengan Wayang Huruf di Kelompok B TK Islam Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Skripsi* (Salatiga: Program Sarjana IAIN Salatiga, 2018), hlm. 32

- d. Guru menjelaskan cara bermain wayang huruf dan memberi contoh.
- e. Anak bergiliran untuk bermain
- f. Mengacak media wayang huruf dan satu persatu anak maju memilih satu wayang huruf kemudian anak membacakan apa yang dipilih.
- g. Anak menyebutkan kata tersebut dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa yang lain.
- h. Guru selalu mendampingi dan memotivasi anak apabila ada yang kesulitan guru bisa membantunya.

C. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

- a. Jurnal Lina Amelia, dkk., *Efektifitas Permainan Wayang Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh*, Jurnal Buah Hati, (Vol. 4 No. 2, tahun 2017).

Dalam jurnal penelitian ini mengenai membaca pada anak taman kanak-kanak merupakan ketrampilan bahasa

tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan kompleks dan melibatkan berbagai ketrampilan, kegiatan membaca juga merupakan satu kesatuan untuk mengenal huruf dan kata-kata. Penggunaan wayang huruf dalam pembelajaran bahasa anak dianggap lebih efektif karena anak mengetahui efektifitas permainan wayang huruf terhadap kemampuan membaca.³⁶

- b. Jurnal Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, *Peningkatan Kemampuan Baca-Tulis Permulaan Melalui Penggunaan Media Wayang Abjad Kontekstual*, Jurnal PAUD UNJ, (Vol. 7 No. 2, tahun 2013).

Dalam jurnal penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan baca-tulis permulaan anak pada setiap siklus sebagai akibat dari penggunaan media wayang abjad kontekstual. Sedangkan implikasi teoritis dari jurnal ini adalah bagi pengembangan keilmuan di program studi pendidikan anak usia dini, terutama dalam pengembangan keilmuan mengenai cara meningkatkan kemampuan baca-tulis permulaan anak. Implikasi praktis adalah guru dapat memberikan beragam kegiatan bermain melalui penggunaan media wayang abjad kontekstual yang dapat

³⁶Lina Amelia, dkk., *Efektifitas Permainan Wayang Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh*, Jurnal Buah Hati, (Vol. 4 No. 2, tahun 2017), hlm. 83

meningkatkan kemampuan baca-tulis permulaan anak dengan memperhatikan langkah-langkah kegiatan bermain yang sesuai. Bagi lembaga PAUD media wayang abjad ini merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menghindari kegiatan yang bersifat akademik.³⁷

- c. Jurnal Nurul Hayati dan Muniroh Munawar, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Wayang Huruf Pada Kelompok B TK Kasih Ibu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal UPGRIS, (Vol. 3, No. 1, tahun 2014).

Dalam jurnal penelitian ini mengenai pentingnya membaca dalam bahasa anak, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga untuk kesiapan anak dalam melanjutkan di sekolah dasar. Kurangnya kemampuan membaca akan menghambat anak dalam berkomunikasi, terutama menurunnya prestasi perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu peneliti meningkatkan kemampuan membaca melalui media wayang huruf pada kelompok B

³⁷Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, *Peningkatan Kemampuan Baca-Tulis Permulaan Melalui Penggunaan Media Wayang Abjad Kontekstual*, Jurnal PAUD UNJ, (Vol. 7 No. 2, tahun 2013), hlm 217-218

yang menghasilkan bahwa media wayang huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.³⁸

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai upaya pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media wayang huruf kelompok A Makkah di RA Ben Pinter Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

³⁸Nurul Hayati dan Muniroh Munawar, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Wayang Huruf Pada Kelompok B TK Kasih Ibu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal UPGRIS, (Vol. 3, No. 1, tahun 2014), hlm. 47

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.³⁹

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pada hakikatnya proposal penelitian (termasuk PTK) adalah rancangan atau usulan yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Ia merupakan rambu-rambu yang membatasi penelitian, baik dari sisi teknis metodologis maupun dari sisi administratif finansial.⁴⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 2

⁴⁰Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 198

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA Ben Pinter Semarang

2. Penelitian dilaksanakan bulan Maret sampai dengan April 2020

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

Subjek penelitian ini adalah di kelompok A Makkah di RA Ben Pinter Semarang sebanyak 13 anak didik. Sedangkan kolabolator dalam penelitian tindakan kelas adalah orang yang membantu untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian yang dikerjakan bersama-sama dengan peneliti. Kolabolator dalam penelitian ini adalah kepala sekolah RA Ben Pinter yaitu Bu Nurul Fitriyah S.Ag. dengan satu teman yang megambil dokumentasi pembelajaran pada tiap siklus.

D. Siklus Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam peneltian ini adalah model spiral dari Kemmis & Mc Taggart terdiri dari tiga siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari beberapa tindakan. PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), yang

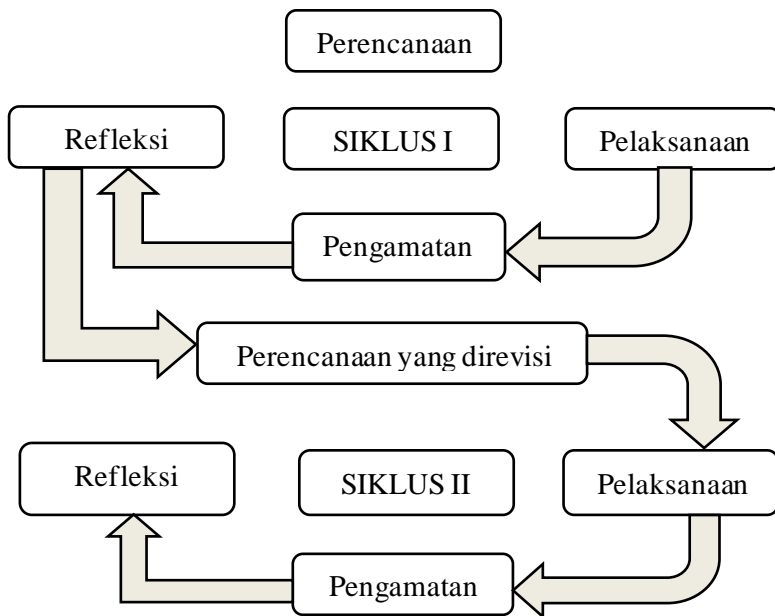
dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang dan setiap siklus harus terdapat keempat tahapan tersebut.⁴¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tahapan-tahapan yang dimulai dari tahap perencanaan sampai refleksi yang dilaksanakan secara sistematis agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Menurut Suharsimi & Arikunto, dkk model penelitian tindakan kelas atau desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model menggunakan model spiral atau siklus dari Kemmis dan Taggart digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Siklus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas
Di RA Ben Pinter Semarang

⁴¹Rochiati Wiratmaja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 13



Sumber: Model siklus Classroom Action research dari Suharsimi Arikunto. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Mc Taggart.

Berdasarkan alur penelitian tindakan kelas diatas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Rencana Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan.

Kegiatan tahap ini adalah:

- a. Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk membahas beberapa hal diantaranya:

- 1) Menentukan tema dan sub tema (tema dan sub tema apa yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dengan kertas media wayang huruf untuk meningkatkan perkembangan bahasa.
 - 2) Membuat jadwal (jadwal yang dibuat berdasarkan RPPH)
 - 3) Menyiapkan media pembelajaran yaitu media wayang huruf.
 - 4) Menyiapkan lembar observasi atau pengamatan yang memuat indikator/aspek perkembangan bahasa.
2. Pelaksanakan Tindakan
3. Observasi (*Observation*)

Pelaksanaan tindakan merupakan deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan di terapkan.

Observasi adalah suatu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas kelas, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap anak dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan RPPH yang telah dibuat oleh peneliti.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi yang digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus tiap siklus dilaksanakan lima kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, hasil observasi dan penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian PTK ini, peneliti sebagai instrumen utama, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara kepada guru kelompok A RA Ben Pinter Mijen Semarang, dan juga melakukan pengamatan (Observasi) kepada peserta didik yang diteliti, serta menggali data melalui dokumen sekolah.

Dengan demikian ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kejadian yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.⁴² Jadi dapat disimpulkan bahwasanya observasi mengacu pada prosedur objektif yang digunakan untuk mencatat subjek yang sedang diteliti. Metode observasi digunakan untuk menjangkau informasi mengenai bagaimana anak didik bersikap dan berinteraksi satu sama lain di sekolah.

Peneliti melaksanakan pengamatan dengan pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.⁴³

Metode ini digunakan untuk mengobservasi penggunaan media wayang huruf untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di

⁴²Krisyani-Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 52

⁴³Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 100

RA Ben Pinter Mijen Semarang dan dampaknya terhadap meningkatnya kemampuan bahasa anak usia dini.

Lembar Observasi Kemampuan Bahasa Melalui
Media Wayang Huruf

Nama :

Jenis Kelamin :

Tanggal Observasi :

NO	INDIKATOR	KRITERIA PENILAIAN				KET
		*	**	***	****	
1.	Kemampuan membuat kata					
2.	Kemampuan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal					
3.	Kemampuan Bahasa melalui membaca					
4.	Kemampuan kemandirian					

Keterangan Penilaian:

* : Anak belum berkembang (BB)

** : Anak mulai Berkembang (MB)

*** : Anak berkembang sesuai harapan (BSH)

***** : Anak berkembang sangat baik (BSB)

2. Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, khususnya informasi tentang keadaan seseorang.⁴⁴ Wawancara juga disebut sebagai pengumpulan data yang langsung pada sumber data melalui informasi lisan tanpa menulis jawaban. Informasi yang didapat dari Teknik wawancara ini biasanya lebih akurat, jika pewawancara dapat menjaga hubungan baik dan kerjasama. Teknik ini bersifat luwes karena pewawancara dapat mempertimbangkan siapa yang diwawancarai dan situasinya, serta dapat menguraikan pertanyaan atau menjelaskan maksud pertanyaannya yang kurang jelas bagi subjek.⁴⁵

Teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek, atau keterangan

⁴⁴Asip Suryadi & Ika Berdiati, *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 101

⁴⁵Kisyani-Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 57

lain dapat ditanyakan secara bebas kepada subjek. Wawancara ini ditunjukkan kepada guru kelompok A supaya dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media wayang huruf pada usia 4-5 tahun di RA Ben Pinter Semarang.

3. Dokumentasi

Melaksanakan pengumpulan data objektif sekolah melalui format pra penelitian.⁴⁶ Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan

⁴⁶Saur M. Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2014), hlm. 51

data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi". Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

Berikut uraian tentang alur analisis data yang didapat melalui berbagai pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Reduksi data juga disebut sebagai aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan perkembangan kreatifitas anak dalam proses pembelajaran. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.⁴⁷

2. Paparan Data

Paparan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam formal matriks atau grafis. Pada data ini disajikan secara naratif yang lebih ringkas.

⁴⁷Kisyani-Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 73

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang pengembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui media wayang huruf.

3. Kesimpulan

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.⁴⁸

G. Indikator Ketercapaian Penelitian

Tingkat pencapaian perkembangan dalam penelitian Tindakan kelas dimana penilaiannya berupa rubrik dengan kriteria 0-60 (kurang), 61-70 (cukup), dan 71-80 (baik), dan 81-100 (memuaskan).⁴⁹

Sedangkan indikator keberhasilan yang ingin dicapai adalah 61% dari 13 anak yang mendapat berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik di RA Ben Pinter Semarang dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan target yang diinginkan terhadap kemampuan Bahasa anak,

⁴⁸Kisyani-Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 74

⁴⁹Kisyani-Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 75

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pembelajaran akan kemampuan bahasa menggunakan media wayang huruf sebelum penelitian dilakukan sangat diminati, karena dengan adanya media tersebut anak lebih cepat menambah kosakata baru dan mengenal huruf. Dalam pengamatan kami anak didik Kelompok A Makkah di RA Ben Pinter Kecamatan Mijen Kota Semarang tahun pelajaran 2019/2020 semester genap ini, kemampuan bahasa anak harus ditingkatkan karena dalam pembelajaran anak hanya dapat membaca 3 kosakata saja, dan tidak berani mengungkapkan gagasannya. Apabila anak menyusun huruf sehingga terbentuk kosakata baru dengan sungguh-sungguh, hasil pekerjaan, ketrampilan atau prakarya anak dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak.

Berdasarkan pengamatan masalah yang ada, langkah yang akan diambil peneliti agar kemampuan bahasa anak dapat mengembang adalah dengan metode bermain wayang huruf. Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah dengan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk anak didik kelompok A Makkah di RA Ben Pinter Semarang dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dalam 3

pertemuan, siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin sampai Selasa tanggal 2-3 Maret dan Selasa, 10 Maret 2020. Siklus II dilaksanakan hari Rabu, 18 Maret 2020 dan Rabu, 8 April 2020. Pada hari Rabu tanggal 15 April saya juga melaksanakan wawancara.

Hasil belajar pada anak didik kelompok A Makkah di RA Ben Pinter Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang tahun pelajaran 2019/2020 semester genap dalam upaya pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini melalui media wayang huruf kelompok A Makkah secara umum mengalami peningkatan.

B. Analisis Data Persiklus

Dalam penelitian ini terbagi atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus terbagi atas bagian-bagian, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dan masing-masing bagian terbagi atas beberapa bagian lagi.

Kegiatan Siklus I

1. Perencanaan

- a. Menelaah kurikulum TK/RA untuk menyesuaikan materi sedemikian rupa sehingga dapat diajarkan selama 3 kali pertemuan.
- b. Membuat rencana pengajaran sesuai dengan kurikulum untuk setiap pertemuan.
- c. Bekerjasama dengan observer menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupannya.

- d. Membuat dan melengkapi alat peraga.
- e. Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan media wayang huruf.
- f. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Mendesaian alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu media wayang huruf. Pelaksanaan Tindakan selanjutnya sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan ke-1
Hari Senin, 2 Maret 2020
Kegiatan Awal
 - 1) Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pelajaran.
 - 2) Peneliti memimpin do'a dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.

- 3) Peneliti menyampaikan apersepsi dengan penyampaian materi ajar.
- 4) Peneliti memotivasi kegiatan belajar.

Kegiatan Inti

- 1) Peneliti menunjukkan contoh benda seperti kelapa dan roti.
- 2) Peneliti mengenalkan nama dan kegunaan dari tanaman tersebut.
- 3) Peneliti membuat kosakata kelapa dan roti, kemudian menemukan huruf yang sesuai dengan gambar tersebut, lalu anak menirukan membuat.
- 4) Peneliti mengajak anak didik untuk membaca kosakata yang sudah dibuat.

Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu "Akar Dalam Tanah"
 - 2) Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan ke-2
Hari Selasa, 3 Maret 2020

Kegiatan Awal

- 1) Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pelajaran.
- 2) Peneliti memimpin do'a dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 3) Peneliti menyampaikan apersepsi dengan penyampaian materi ajar.
- 4) Peneliti memotivasi kegiatan belajar.

Kegiatan Inti

- 1) Peneliti menunjukkan contoh tanaman seperti bayam, wortel, dan cabe.
- 2) Peneliti mengenalkan nama dan kegunaan dari benda tersebut.
- 3) Peneliti membuat kosakata bayam, wortel, dan cabe, kemudian menemukan huruf yang sesuai dengan gambar tersebut, lalu anak menirukan membuat.
- 4) Peneliti mengajak anak didik untuk membaca kosakata yang sudah dibuat.

Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu "Akar Dalam Tanah"
- 2) Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
(RPPH).

- c. Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan ke-3
Hari Selasa, 10 Maret 2020

Kegiatan Awal

- 1) Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pelajaran.
- 2) Peneliti memimpin do'a dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 3) Peneliti menyampaikan apersepsi dengan penyampaian materi ajar.
- 4) Peneliti memotivasi kegiatan belajar.

Kegiatan Inti

- 1) Peneliti menunjukkan contoh benda seperti batang dan daun.
- 2) Peneliti mengenalkan nama dan kegunaan dari benda tersebut.
- 3) Peneliti membuat kosakata batang dan api, kemudian menemukan huruf yang sesuai dengan gambar tersebut, lalu anak menirukan membuat.
- 4) Peneliti mengajak anak didik untuk membaca kosakata yang sudah dibuat.

Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mengajak anak untuk tepuk "Api".

- 2) Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media wayang huruf. Setelah diadakan pengamatan pada siklus 1 yang dilakukan 3 kali pertemuan, peneliti mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Siklus I

Nama Siswa	L/P	Indikator				Ket
		1	2	3	4	
Juna	L	*****	***	***	**	BSH
Aldo	L	**	**	**	**	MB
Aidan	L	**	**	**	****	MB
Varo	L	**	**	**	****	MB
Figo	L	*****	***	***	**	BSH

Adzkiya	P	***	***	****	**	BSH
Yafi	L	*	*	*	*	BB
Risqa	P	***	***	***	***	BSH
Dewi	P	****	****	***	***	BSH
Bagus	L	***	***	***	****	BSH
Lana	L	**	**	**	*	MB
Enggar	L	**	**	**	**	MB
Benlee	L	*	*	*	*	BB

Keterangan: Indikator Perkembangan Kemampuan Bahasa

1. Kemampuan membuat kata
2. Kemampuan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal
3. Kemampuan bahasa melalui membaca
4. Kemampuan kemandirian

Keterangan Penilaian:

- * : Anak belum berkembang (BB)
- ** : Anak mulai Berkembang (MB)
- *** : Anak berkembang sesuai harapan (BSH)
- **** : Anak berkembang sangat baik (BSB)

Data frekuensi dan persentase perkembangan kreativitas anak didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Frekuensi dan presentase kemampuan Bahasa anak didik siklus I

TAHAP	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
SIKLUS I	2	15,38	5	38,46	6	46,15	0	0

Berdasarkan tabel dari hasil observasi pada siklus I dapat diketahui bahwa jumlah anak yang belum berkembang sebanyak 2 orang atau 15,38% persen, jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 5 orang atau 38,46% persen, jumlah anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 6 orang atau 46,15% persen, sedangkan anak yang berkembang sangat baik belum ada.

4. Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada siklus I oleh peneliti dan kolabolator. Refleksi bertujuan untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dan mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan kolabolator

melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan berikutnya. Adapun permasalahan atau kendala yang terjadi pada siklus I antara lain:

- 1) Pada saat guru menjelaskan tentang materi yang akan dilakukan, ada beberapa anak yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan, sehingga setelah pemberian tugas anak masih bingung.
- 2) Beberapa anak belum mengenal huruf A sampai Z.
- 3) Anak belum mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-sebaiknya, sehingga anak hanya dapat menghasilkan beberapa kosakata saja.

Berdasarkan evaluasi dan melihat permasalahan/kendala yang dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa belum terjadi peningkatan kemampuan bahasa pada anak setelah dilakukannya tindakan siklus I, namun peningkatan yang terjadi pada siklus I belum mencapai tingkat indikator keberhasilan yang diharapkan. Maka peneliti dan kolaborator selanjutnya membuat perencanaan untuk melakukan tindakan selanjutnya, yaitu melaksanakan tindakan siklus II.

Kegiatan Siklus II

1. Perencanaan

- a. Menelaah kurikulum TK/RA untuk menyesuaikan materi sedemikian rupa sehingga dapat diajarkan selama 2x pertemuan.
- b. Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum untuk setiap pertemuan.
- c. Bekerjasama dengan observer menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupannya.
- d. Membuat dan melengkapi alat peraga.
- e. Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan media wayang huruf.
- f. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik dalam kegiatan pembelajaran
- g. Mendesaian alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu media wayang huruf. Pelaksanaan Tindakan selengkapnya sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan ke-
1 Hari Rabu, 18 Maret 2020
Kegiatan awal

- 1) Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pelajaran
- 2) Peneliti memimpin do'a dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- 3) Peneliti menyampaikan apersepsi dengan penyampaian materi ajar
- 4) Peneliti memotivasi kegiatan belajar.

Kegiatan Inti

- 1) Peneliti menunjukkan contoh bentuk gejala alam disekitarnya, seperti cerah, pelangi, dan hujan.
- 2) Peneliti mengenalkan nama dan kegunaan dari gejala alam tersebut.
- 3) Peneliti membuat kosakata cerah, pelangi, dan hujan, kemudian menemukan huruf yang sesuai dengan gambar tersebut, lalu anak menirukan membuat.
- 4) Peneliti mengajak anak didik untuk membaca kosakata yang sudah dibuat.

Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu "Pelangi"
- 2) Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
(RPPH).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan ke-1
Hari Rabu, 8 April 2020

Kegiatan awal

- 1) Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pelajaran
- 2) Peneliti memimpin do'a dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- 3) Peneliti menyampaikan apersepsi dengan penyampaian materi ajar
- 4) Peneliti memotivasi kegiatan belajar.

Kegiatan Inti

- 1) Peneliti menunjukkan contoh benda negaraku, seperti Pancasila, bendera, dan Indonesia.
- 2) Peneliti mengenalkan nama dan kegunaan dari benda tersebut.
- 3) Peneliti membuat kosakata Pancasila, bendera, dan Indonesia, kemudian menemukan huruf yang sesuai dengan gambar tersebut, lalu anak menirukan membuat.
- 4) Peneliti mengajak anak didik untuk membaca kosakata yang sudah dibuat.

Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu "Indonesia Raya".
- 2) Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan bahasa anak. Setelah diadakan pengamatan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan, peneliti mendapatkan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Siklus II

Nama Siswa	L/P	Indikator				Ket
		1	2	3	4	
Juna	L	****	****	****	***	BSB
Aldo	L	**	**	**	**	MB
Aidan	L	****	***	****	****	BSB
Varo	L	***	***	***	***	BSH
Figo	L	****	****	****	****	BSB

Adzkiya	P	****	****	****	**	BSB
Yafi	L	*	*	*	*	BB
Risqa	P	****	****	****	****	BSB
Dewi	P	****	****	****	***	BSB
Bagus	L	****	***	****	****	BSB
Lana	L	**	**	**	**	MB
Enggar	L	**	**	**	***	MB
Benlee	L	**	*	*	*	BB

Keterangan: Indikator Perkembangan Kemampuan Bahasa

1. Kemampuan membuat kata
2. Kemampuan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal
3. Kemampuan bahasa melalui membaca
4. Kemampuan kemandirian

Keterangan Penilaian:

- * : Anak belum berkembang (BB)
- ** : Anak mulai Berkembang (MB)
- *** : Anak berkembang sesuai harapan (BSH)
- **** : Anak berkembang sangat baik (BSB)

Data frekuensi dan persentase perkembangan kemampuan bahasa anak didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Frekuensi dan presentase kemampuan bahasa anak didik siklus II

TAHAP	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
SIKLUS I	2	15,38	3	23,07	1	7,69	7	53,84

Berdasarkan tabel dari hasil observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa jumlah anak yang belum berkembang sebanyak 2 orang atau 15,38% persen, jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 3 orang atau 23,07% persen, jumlah anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 1 orang atau 7,69% persen, sedangkan anak yang berkembang sangat baik sebanyak 7 orang atau 53,84% persen.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan kemampuan bahasa pada anak kelompok A Makkah di RA Ben Pinter telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 62%. Anak sudah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media wayang huruf dari awal

sampai akhir dengan baik. Kendala yang muncul pada tindakan siklus I telah dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II, maka kemampuan bahasa pada anak mengalami peningkatan yang lebih baik.

Dengan perbaikan yang telah dilakukan tersebut, akhirnya kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa dengan menggunakan media wayang huruf mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan pada anak kelompok A Makkah di RA Ben Pinter Semarang, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

C. Analisis Data Akhir

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa observasi dan wawancara. Hasil dari data lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui pengembangan kemampuan bahasa yang terjadi pada anak. Permasalahan yang dikaji oleh peneliti ini adalah mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media wayang huruf.

Kemampuan bahasa anak pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala yang

dihadapi, sehingga perlu diadakan perbaikan dalam siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I yaitu pada saat guru menjelaskan tentang materi yang akan dilakukan, ada beberapa anak yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan, sehingga setelah pemberian tugas anak masih bingung. Beberapa anak belum mengenal huruf A sampai Z. Anak belum mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-sebaiknya, sehingga anak hanya dapat menghasilkan beberapa kosakata saja.

Berdasarkan beberapa permasalahan-permasalahan yang ada pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka perlu dilakukannya perbaikan agar permasalahan yang ada pada siklus I dapat teratasi, yaitu diantaranya guru lebih mengkondisikan agar tidak ramai sendiri, guru memberikan kegiatan pengenalan huruf-huruf abjad melalui media wayang huruf, dan guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak untuk menyelesaikan kegiatan sehingga anak dapat menyelesaikan kegiatan tepat waktu seperti yang sudah direncanakan.

Dalam pelaksanaan siklus II kegiatan yaitu sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media wayang huruf. Pada pertemuan ini guru melakukan penelitian dengan daring yaitu datang ke rumah masing-masing anak, sehingga

dapat meminimalisir adanya kendala-kendala yang terjadi pada saat tindakan siklus I.

Pelaksanaan siklus I dan siklus II setiap pertemuannya diberikan nyanyian dan tepuk yang berbeda, sehingga dapat membuat anak tertarik untuk mendengarkan. Selain itu dapat membuat anak lebih memahami materi yang akan disampaikan.

Presentase kemampuan dalam mengikuti kegiatan dari mulai pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table sebagai berikut:

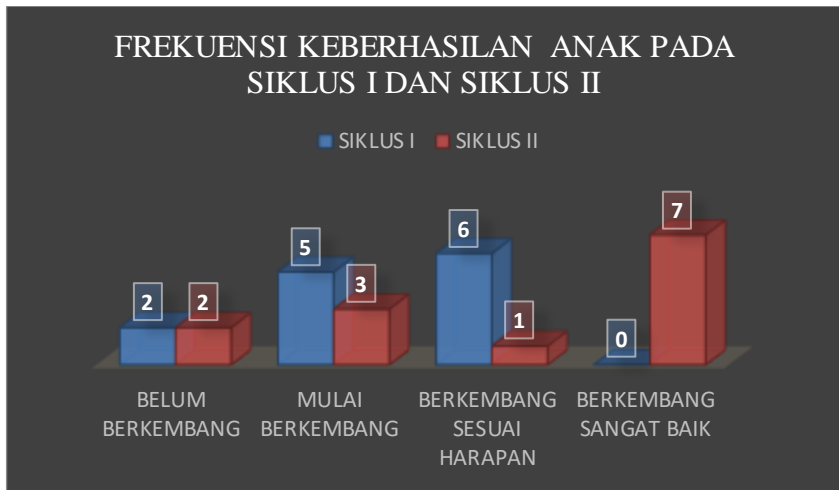
Table 4.5. Perbandingan Frekuensi dan Presentase Kemampuan Bahasa

TAHAP	BB		MB		BSH		BSH	
	F	%	F	%	F	%	F	%
SIKLUS I	2	15,38	5	38,46	6	46,15	0	0
SIKLUS II	2	15,38	3	23,07	1	7,69	7	53,84

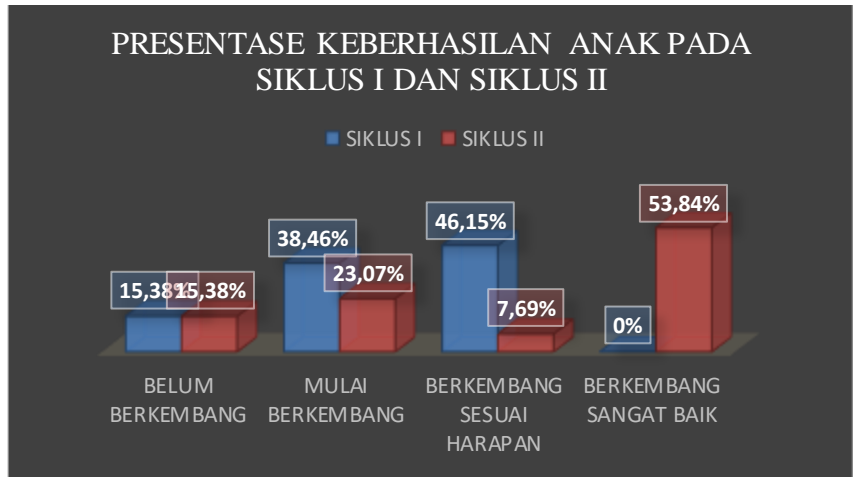
Dari table di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan bahasa anak melalui media wayang huruf mengalami peningkatan. Dari kondisi pada siklus I jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik berjumlah 6 anak atau 46,15% meningkat pada siklus II menjadi 61,53% atau anak yang terdiri dari 1 anak berkembang sesuai harapan dan 7 anak berkembang sangat baik.

Table 4.5. dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.1. Diagram Batang Frekuensi Kemampuan Bahasa Anak



Gambar 4.2. Diagram Batang Presentase Kemampuan Bahasa Anak



Dari 13 anak didik kelas A Makkah RA Ben Pinter Kecamatan Mijen Kota Semarang, ada 4 anak yang belum berhasil yaitu Aldo, Yafi, Lana, Enggar, dan Benlee. Dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pembahasan secara individual sebagai berikut:

1. Juna

Pada kondisi siklus I dari empat indikator yang ada, Juna pada indikator (1) ketrampilan membuat kata sudah berkembang sangat baik, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal berkembang sesuai harapan, indikator (3) kemampuan Bahasa melalui membaca berkembang sesuai harapan, dan indikator (4) kemampuan kemandirian mulai berkembang.

Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan untuk indikator (1) ketrampilan membuat kata masih sama yaitu

berkembang sangat baik, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal mengalami peningkatan yaitu berkembang sangat baik, indikator (3) kemampuan Bahasa dengan membaca mengalami peningkatan yaitu berkembang sangat baik, dan untuk indikator (4) kemampuan kemandirian meningkat menjadi berkembang sesuai harapan.

2. Aldo

Pada kondisi siklus I dari empat indikator yang ada, Aldo pada indikator (1) ketrampilan membuat kata mulai berkembang, indicator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal mulai berkembang, indikator (3) kemampuan Bahasa melalui membaca mulai berkembang, dan indikator (4) kemampuan kemandirian mulai berkembang.

Sedangkan pada siklus II belum mengalami peningkatan untuk indikator (1) ketrampilan membuat kata masih sama yaitu mulai berkembang, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal mulai berkembang, indikator (3) kemampuan Bahasa dengan membaca mulai berkembang, dan untuk indikator (4) kemampuan kemandirian mulai berkembang.

Hal yang membuat Aldo belum mengalami peningkatan yaitu tidak adanya pembelajaran di rumah karena orangtua

yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang perhatian yang lebih.

3. Aidan

Pada kondisi siklus I dari empat indikator yang ada, Aidan pada indikator (1) ketrampilan membuat kata mulai berkembang, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal mulai berkembang, indikator (3) kemampuan Bahasa melalui membaca mulai berkembang, dan indikator (4) kemampuan kemandirian berkembang sesuai harapan.

Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan untuk indikator (1) ketrampilan membuat kata yaitu berkembang sangat baik, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal mengalami peningkatan yaitu berkembang sesuai harapan, indikator (3) kemampuan Bahasa dengan membaca mengalami peningkatan yaitu berkembang sangat baik, dan untuk indikator (4) kemampuan kemandirian meningkat menjadi berkembang sangat baik.

4. Varo

Pada kondisi siklus I dari empat indikator yang ada, Varo pada indikator (1) ketrampilan membuat kata mulai berkembang, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal mulai berkembang, indikator (3) kemampuan Bahasa melalui membaca mulai berkembang,

dan indikator (4) kemampuan kemandirian berkembang sesuai harapan.

Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan untuk indikator (1) ketrampilan membuat kata yaitu berkembang sesuai harapan, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal mengalami peningkatan yaitu berkembang sesuai harapan, indikator (3) kemampuan Bahasa dengan membaca mengalami peningkatan yaitu berkembang sesuai harapan, dan untuk indikator (4) kemampuan kemandirian meningkat menjadi berkembang sesuai harapan.

5. Figo

Pada kondisi siklus I dari empat indikator yang ada, Figo pada indikator (1) ketrampilan membuat kata berkembang sangat baik, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal berkembang sesuai harapan, indikator (3) kemampuan Bahasa melalui membaca berkembang sesuai harapan, dan indikator (4) kemampuan kemandirian mulai berkembang.

Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan untuk indikator (1) ketrampilan membuat kata yaitu berkembang sangat baik, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal mengalami peningkatan yaitu berkembang sangat baik, indikator (3) kemampuan Bahasa dengan membaca mengalami peningkatan yaitu berkembang

sangat baik, dan untuk indikator (4) kemampuan kemandirian meningkat menjadi berkembang sangat baik.

6. Adzkiya

Pada kondisi siklus I dari empat indikator yang ada, Adzkiya pada indikator (1) ketrampilan membuat kata berkembang sesuai harapan, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal berkembang sesuai harapan, indikator (3) kemampuan Bahasa melalui membaca berkembang sangat baik, dan indikator (4) kemampuan kemandirian mulai berkembang.

Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan untuk indikator (1) ketrampilan membuat kata yaitu berkembang sangat baik, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal mengalami peningkatan yaitu berkembang sangat baik, indikator (3) kemampuan Bahasa dengan membaca mengalami peningkatan yaitu berkembang sangat baik, dan untuk indikator (4) kemampuan kemandirian masih sama yaitu mulai berkembang.

7. Yafi

Pada kondisi siklus I dari empat indikator yang ada, Yafi pada indikator (1) ketrampilan membuat kata belum berkembang, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal belum berkembang, indikator (3) kemampuan Bahasa melalui membaca belum berkembang,

dan indikator (4) kemampuan kemandirian belum berkembang.

Sedangkan pada siklus II belum terjadi peningkatan untuk indikator (1) ketrampilan membuat kata yaitu belum berkembang, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal belum berkembang, indikator (3) kemampuan Bahasa dengan membaca belum berkembang, dan untuk indikator (4) kemampuan kemandirian meningkat menjadi belum berkembang.

Hal yang membuat Yafi belum berkembang karena saat di rumah tidak diulas kembali apa yang sudah diajarkan dan Yafi juga tidak percaya diri untuk bicara karena Yafi memiliki kekurangan pada fisiknya yaitu terdapat celah bibir atau sumbing.

8. Risqa

Pada kondisi siklus I dari empat indikator yang ada, Risqa pada indikator (1) ketrampilan membuat kata berkembang sesuai harapan, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal berkembang sesuai harapan, indikator (3) kemampuan Bahasa melalui membaca berkembang sesuai harapan, dan indikator (4) kemampuan kemandirian berkembang sesuai harapan.

Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan untuk indikator (1) ketrampilan membuat kata yaitu berkembang sangat baik, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak

kata-kata yang dikenal mengalami peningkatan yaitu berkembang sangat baik, indikator (3) kemampuan Bahasa dengan membaca mengalami peningkatan yaitu berkembang sangat baik, dan untuk indikator (4) kemampuan kemandirian meningkat menjadi berkembang sangat baik.

9. Dewi

Pada kondisi siklus I dari empat indikator yang ada, Dewi pada indikator (1) ketrampilan membuat kata berkembang sangat baik, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal berkembang sangat baik, indikator (3) kemampuan Bahasa melalui membaca berkembang sesuai harapan, dan indikator (4) kemampuan kemandirian berkembang sesuai harapan.

Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan untuk indikator (1) ketrampilan membuat kata yaitu berkembang sangat baik, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal mengalami peningkatan yaitu berkembang sangat baik, indikator (3) kemampuan Bahasa dengan membaca mengalami peningkatan yaitu berkembang sangat baik, dan untuk indikator (4) kemampuan kemandirian meningkat menjadi berkembang sesuai harapan.

10. Bagus

Pada kondisi siklus I dari empat indikator yang ada, Bagus pada indikator (1) ketrampilan membuat kata berkembang sesuai harapan, indikator (2) ketrampilan

menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal berkembang sesuai harapan, indikator (3) kemampuan Bahasa melalui membaca berkembang sesuai harapan, dan indikator (4) kemampuan kemandirian berkembang sangat baik.

Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan untuk indikator (1) ketrampilan membuat kata yaitu berkembang sangat baik, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal mengalami peningkatan yaitu berkembang sesuai harapan, indikator (3) kemampuan Bahasa dengan membaca mengalami peningkatan yaitu berkembang sangat baik, dan untuk indikator (4) kemampuan kemandirian meningkat menjadi berkembang sangat baik.

11. Lana

Pada kondisi siklus I dari empat indikator yang ada, Lana pada indikator (1) ketrampilan membuat kata mulai berkembang, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal mulai berkembang, indikator (3) kemampuan Bahasa melalui membaca berkembang mulai berkembang, dan indikator (4) kemampuan kemandirian belum berkembang.

Sedangkan pada siklus II untuk indikator (1) ketrampilan membuat kata mulai berkembang, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal mulai berkembang, indikator (3) kemampuan Bahasa melalui membaca berkembang mulai berkembang, dan pada indikator

(4) kemampuan kemandirian terjadi peningkatan mulai berkembang.

Hal yang membuat Lana belum berkembang karena kurangnya pembelajaran saat di rumah dan sering ikut orangtuanya bekerja juga.

12. Enggar

Pada kondisi siklus I dari empat indikator yang ada, Enggar pada indikator (1) ketrampilan membuat kata mulai berkembang, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal mulai berkembang, indikator (3) kemampuan Bahasa melalui membaca berkembang mulai berkembang, dan indikator (4) kemampuan kemandirian belum berkembang.

Sedangkan pada siklus II untuk indikator (1) ketrampilan membuat kata mulai berkembang, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal mulai berkembang, indikator (3) kemampuan Bahasa melalui membaca berkembang mulai berkembang, dan pada indikator (4) kemampuan kemandirian terjadi peningkatan mulai berkembang.

Hal yang membuat Enggar belum berkembang maksimal karena kurangnya perhatian dari orangtuanya saat di rumah sehingga Enggar diharuskan ditiptkan ke neneknya.

13. Benlee

Pada kondisi siklus I dari empat indikator yang ada, Benlee pada indikator (1) ketrampilan membuat kata belum berkembang, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal belum berkembang, indikator (3) kemampuan Bahasa melalui membaca belum berkembang, dan indikator (4) kemampuan kemandirian belum berkembang.

Sedangkan pada siklus II belum terjadi peningkatan untuk indikator (1) ketrampilan membuat kata yaitu belum berkembang, indikator (2) ketrampilan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal belum berkembang, indikator (3) kemampuan Bahasa dengan membaca belum berkembang, dan untuk indikator (4) kemampuan kemandirian meningkat menjadi belum berkembang.

Hal yang membuat Benlee belum berkembang karena Benlee kerap kali tidak masuk sekolah sebab Benlee mengidap penyakit leukemia sehingga membuatnya harus ketinggalan materi di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan bahwasannya bermain dengan media wayang huruf dapat meningkatkan kemampuan Bahasa pada anak kelompok A Makkah RA Ben Pinter Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang pada semester genap tahun 2019/2020.

Dengan dibuktikannya pada setiap analisis persiklus. Hasil analisis pada siklus I jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik berjumlah 6 anak atau 46,15% meningkat pada siklus II menjadi 61,53% atau anak yang terdiri dari 1 anak berkembang sesuai harapan dan 7 anak berkembang sangat baik.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas terhadap penelitian tindakan kelas tersebut ada beberapa hal yang penting untuk dapat ditindak lajuti yaitu:

1. Saran untuk guru
 - a. Penggunaan media pembelajaran yang mudah didapat dan guru ikut berpartisipasi dapat menjadikan alternative untuk mengembangkan kemampuan Bahasa anak.

- b. Hasil penelitian ini mampu mendeskripsikan kemampuan Bahasa anak melalui pembelajaran bermain dengan media wayang huruf atau dengan media yang lain.
 - c. Pembelajaran dengan adanya benda konkrit dapat mempermudah anak didik belajar.
 - d. Bimbinglah dengan kasih sayng serta motivasi dengan sanjungan dan selalu menghargai hasil karya anak dengan memberikan reward.
2. Saran untuk sekolah

Implementasi media pembelajaran bermain media wayang huruf dari kardus dapat meningkatkan hasil belajar anak dan juga sebagai dasar perkembangan Bahasa yang akan digunakan pada masa yang akan datang, dan tidak ada salahnya jika model pembelajaran dengan media wayang huruf ini dicoba pada aktivitas lain dengan bahan dan metode yang lain.

3. Saran untuk orang tua

Untuk mengembangkan kemampuan Bahasa anak alangkah baiknya orang tua menerapkan pembelajaran juga di rumah, karena waktu disekolah dan di rumah itu, lebih banyak waktu di rumah.

C. Kata Penutup

Demikian saya panjatkan puji syukur atas izin dan ridho Allah SWT saya dapat menyelesaikan skripsi, serta salam tak lupa saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan ataupun keliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta ketentraman dunia maupun akhirat. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua dan tentunya selalu mendapatkan hidayah dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A Syafi' AS, *Kajian Tentang Belajar dalam al-Qur'an Surat al-'Alaq Ayat 1-5*, Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang, (Vol. 2, No. 2, tahun 2017).
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Al-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibn Katsir Jilid 3*, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Asip Suryadi & Ika Berdiati, *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Kisyani-Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Lina Amelia, dkk., *Efektifitas Permainan Wayang Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh*, Jurnal Buah Hati, (Vol. 4 No. 2, tahun 2017).
- Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Grasindo, 2006.

Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah Classroom Action Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Rebuplik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Min Haula, “Peningkatan Pemahaman Materi Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW Dengan Media Wayang Kertas Pada Siswa Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Petung Panceng Gresik”, *Skripsi* (Surabaya: Program Sarjana UIN Sunan Ampel, 2016)

Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, Bandung: Angkasa, 2013.

Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Ngadiono, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Surakarta: Pendidikan Profesi Guru FKIP UNS, 2009.

Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, *Peningkatan Kemampuan Baca-Tulis Permulaan Melalui Penggunaan Media Wayang Abjad Kontekstual*, Jurnal PAUD UNJ, (Vol. 7 No. 2, tahun 2013).

Ni Wayan Diah Arisanti, *Upaya Meningkatkan kemampuan Belajar Berbahasa Dengan Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Semester II Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Pendidikan, (Vol. 05 No. 1, tahun 2018).

Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2018.

Nur Herbyanto, dkk., *Statistik Pendidikan*, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2012.

Nurul Hayati dan Muniroh Munawar, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Wayang Huruf Pada Kelompok B TK Kasih Ibu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal UPGRIS, (Vol. 3, No. 1, tahun 2014).

Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD, Jakarta, Direktorat Pembinaan Pendidik Anak Usia Dini, 2015.

PERMENDIKBUD Nomor 146 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

Rita Eka Izzaty, dkk., *Model Konseling Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Rochiati Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Romlah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 5 No. 2, tahun 2017).

Saur M. Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2014.

Siti Anitah, *Media Pembelajaran*, Surakarta: UNS Press, 2009.

Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kalimedia, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Winda Syawalana Febriyanti, "Pengembangan Kemampuan Membaca Melalui Metode Bercerita Dengan Wayang Huruf di Kelompok B TK Islam Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi* (Salatiga: Program Sarjana IAIN Salatiga, 2018).

Wiyani, dkk., *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Yuliani Nurani Bambang Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2013.

LAMPIRAN I : RPPH (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN RA BEN PINTER

Semester/ekskam/Bulan : II/9/Maret
 Kelompok/ Sentra : Makkah / A
 KD : Persiapan
 : 1.2, 3.1, 4.1 (NAM) 2.1, 3.3, 4.3 (FM) 2.2, 3.5, 4.5, 3.7, 4.7 (KOG) 3.10, 4.10, 3.11, 4.11 (BHS) 2.8, 2.9, 2.11, 3.14, 4.14 (SOS) 2.4, 3.15, 4.15 (SN)

Tema/Sub Tema : Tanaman Ciptaan Allah/Tanaman Buah
 Hari/Penggal : Senin, 2 Maret 2020

<p>1. SOP: Kegiatan Pembekaan</p> <p>2. SOP: Pembekaan Sentra</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi tentang tanaman ciptaan Allah - Berdiskusi tentang tanaman buah - Berdo'a sebelum belajar dan bermain - Menggunakan kata-kata santun dalam berbicara - Mengenal kegiatan dan aturan bermain - Konsep Warna : Merah, Kuning, Hijau - Konsep Bentuk : Persegi, Persegi Panjang - Konsep Tekstur : Keras, Lunak - Konsep Ukuran : Besar, Kecil - Kosakata : Rambutan, Jeruk, Kelapa, Gandum, Roti, Manis, Asam, Berbijih 	<p>3. Kegiatan Inti Sentra:IMTAQ</p> <ul style="list-style-type: none"> - Asma'ul Husna - Shalat dhuha - Hafalan QS: Al-Ma'um - Hafalan Hadits "Persuaman" - Hafalan Do'a Naik Kendaraan - Shalat Dhuha - Mengaji - Wayang Huruf - Kereta Huruf 	<p>Materi dan Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kertas, Pensil, Baku, Krayon - Lego - Puzzle - Gunting - Lem 	<p>4. SOP Recalling</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beres-beres - Diskusi tentang kegiatan yang sudah dimakan - Diskusi tentang hal-hal yang dialami anak selama kegiatan main - Diskusi apabila ada hal-hal yang kurang menyenangkan atau kurang tepat. <p>5. SOP Kegiatan Penutup</p>
---	--	--	--

Kota Semarang, 29 Februari 2020

Menggetahui

Kepala RA Ben Pinter



Guru Kelas

Siti Mulyanti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RA BEN PINTER

Semester/Year/Bulan
: II/03/Maret
Komponen/
Siswa
KD

Temu/Sub Tema
: H/03/Maret
: Melaikan A
: Persegi panjang
(SN)

Temu/Sub Tema
: Tanaman Ciptaan Allah/7'anaman Sayur
: Kelas. 3 Maret 2020
: 1.2.3.1.4.1 (NAM) 2.1.3.3.4.3 (FM) 2.2.3.5.4.5, 3.7, 4.7 (KOG) 3.10, 4.10, 3.11, 4.11 (BHS) 2.8, 2.9, 2.11, 3.14, 4.14 (SOS) 2.4, 3.15, 4.15

<p>1. SOP Kegiatan Pembukaan</p> <p>2. SOP Pembelajaran Sentra</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi tentang tanaman ciptaan Allah - Berdiskusi tentang tanaman sayur - Berdo'a sebelum belajar dan dalam berbicara - Menggambar dan mewarnai dalam berbicara - Menggambar dan mewarnai dalam bermain - Konsep Wajah: Merah, Kuning, Hijau - Konsep Bentuk: Persegi, Persegi Panjang - Konsep Tekstur: Keras, Lunak - Konsep Ukuran: Besar, Kecil - Kosakata: Bayam, Wortel, Cabe, Tomat. 	<p>3. Kegiatan Inti Sentra Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggambar dan menuliskan cerita - Legu - Puzzle - Menembalkan garis putus-putus angka 16-20 - Wayang huruf - Kereta Huruf - Rugby - Meronce 	<p>Materi dan Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Legu, Pensil, Batu, Krayon - Legu - Puzzle - Gunting - Lem - Rugby besar dan kecil - Tali, Manik-Manik 	<p>4. SOP Recalling</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beres-beres - Diskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan - Diskusi tentang hal-hal yang dialami anak selama kegiatan main - Diskusi apabila ada hal-hal yang kurang menyenangkan atau kurang tepat.
			5. SOP Kegiatan Penutup

Kota Semarang, 29 Februari 2020

Mengetahui



Guru kelas
Siti Mulyanti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RA BEN PINTER

Semester/Peakan/Bulan : II/10/Maret
 Kelompok/ : Makkah / A
 Sentra : Persiapan
 KD : 1.2, 3.1, 4.1 (NAM) 2.1, 3.3, 4.3 (FM) 2.2, 3.5, 4.5, 3.7, 4.7 (KOG) 3.10, 4.10, 3.11, 4.11 (BHS) 2.8, 2.9, 2.11, 3.14, 4.14 (SOS) 2.4, 3.15, 4.15
 (SN)

Tema/Sub Tema : Tanaman Ciptaan Allah/Tanaman Sayur
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020

<p>1. SOP Kegiatan Pembukaan</p> <p>2. SOP Pembukaan Sentra</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi tentang tanaman ciptaan Allah - Berdiskusi tentang tanaman sayur - Berdo'a sebelum belajar dan bermain - Mengucapkan kata-kata santun dalam berbicara - Mengenal kegiatan dan aturan bermain - Konsep Warna : Merah, Kuning, Hijau - Konsep Bentuk : Persegi, Persegi Panjang - Konsep Tekstur : Keras, Lunak - Konsep Ukuran : Besar, Kecil - Kosakata : Bayam, Wortel, Cabe, Tomat, Batang, Daun 	<p>3. Kegiatan Inti Sentra Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggambar dan memuliskan cerita - Lego - Puzzle - Nenebalkan garis putus-putus angka 16-20 - Wayang huruf - Kereta Huruf - Rugby - Meronce 	<p>Materi dan Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kertas, Pensil, Baku, Krayon - Lego - Puzzle - Gunting - Iem - Rugby besar dan kecil - Tali, Manik-Manik 	<p>4. SOP Recalling</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beres-beres - Diskusi tentang kegiatan yang sudah dimaikan - Diskusi tentang hal-hal yang dialami saat selama kegiatan ini - Diskusi apakah ada hal-hal yang kurang menyenangkan atau kurang tepat.
			<p>5. SOP Kegiatan Penutup</p>

Kota Semarang, 7 Maret 2020

Mengetahui



Guru kelas

(Signature)

Siti Mulyanti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RA BEN PINTER

Semester/Pekan/Bulan : II/11/Maret
 Kelompok/ A : MakKah / A
 Pembelajaran : Daring
 KD : 1.1, 3.1, 4.1 (NAM) 2.1, 3.3, 4.3 (FM) 2.3, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7 (KOG) 3.10, 4.10, 3.12, 4.12 (BHS) 2.7, 2.8, 3.14, 4.14 (SOS) 2.4, 3.15, 4.15 (SN)

Tema/Sub Tema
 Hari/tanggal

: Alam Semesta / Cipta Alam
 : Selasa, 18 Maret 2020

<p>1. SOP Kegiatan Pembukaan</p> <p>2. SOP Pembukaan Sentra</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi tentang gejala alam - Berdo'a sebelum belajar dan bermain - Menggunakan kam-kata sartun dalam berbicara - Mengenal kegiatan dan aturan bermain - Konsep Warna : Coklat, Hijau, Merah - Konsep Bentuk : Segitiga, Persegi - Konsep Tekstur : Keras, Lunak - Kosakata : Cerah, Pelangi, Hujan, Awan, Siang Malam, Terang, Gelap 	<p>3. Kegiatan Inti Pembelajaran Daring :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati Gejala Alam Sekitar - Bercerita - Wiyang Huruf 	<p>Materi dan Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lemak, Pencil, Baku, Krayon - Lego - Puzzle - Gunting - Lem - Kardus bergambar dan Stik Es Krim 	<p>4. SOP Reselling</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beres-beres - Diskusi tentang kegiatan yang sudah dimainkan - Diskusi tentang hal-hal yang dialami anak selama kegiatan main - Diskusi apabila ada hal-hal yang kurang menyenangkan atau kurang tepat.
			<p>5. SOP Kegiatan Penutup</p>

Kota Semarang, 14 Maret 2020

Mengetahui



Guru Kelas
 Siti Wuliyanti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RA BEN PRINTER

Semester/Periode/Bulan : II/II/April
 Kelompok/ Tema/Sub Tema : Makkah / A
 Pembelajaran : Daring
 KD : 1.1, 3.1, 4.1 (NAM) 2.1, 3.3, 4.3 (FM) 2.3, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7 (KOG) 3.10, 4.10, 3.12, 4.12 (BHS) 2.7, 2.8.3.14, 4.14 (SDS) 2.4, 3.15, 4.15 (SN)

Tema/Sub Tema : Ngaraka / Indonesia
 Hari/Tanggal : Rabu, 8 April 2020

<p>1. SOP Kegiatan Pembelajaran</p> <p>2. SOP Pembukaan Sentra</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi tentang Ngaraka - Berdiskusi tentang Indonesia - Berdo'a sebelum belajar dan berdoa - Menggunakan kata-kata sumpun dalam berbicara - Mengenal kegiatan dan aturan permainan - Konsep Warna : Merah dan Putih - Konsep Bernak : Persegi Panjang, Persegi - Konsep Ukuran : Besar, Kecil - Kosakata : Pancasila, Bendera Merah Putih, Burung Garuda, Lagu Kebangsaan, Indonesia. 	<p>3. Kegiatan Inti Pembelajaran Daring :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan huruf - Menggambar dan Mewarnai - Mengisi majalah - Wrayang Huruf 	<p>Materi dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kertas, Pensil, Baku, Krayon - Lembaran gambar dan Stik Es Krim 	<p>4. SOP Recalling</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beres-beres - Diskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan - Diskusi tentang hal-hal yang dialami anak selama kegiatan main - Diskusi apabila ada hal-hal yang kurang menyenangkan atau kurang tepat.
			<p>3. SOP Kegiatan Penutup</p>

Kota Semarang, 4 April 2020

Mengetahui



Gubri Igeles



Siti Nihyanti

LAMPIRAN II :

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber

Nama : Siti Mulyanti

Jabatan : Guru Kelas TK A Makkah

Tanggal : Rabu, 15 April 2020

- a. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran kemampuan Bahasa anak melalui penggunaan media wayang huruf di RA Ben Pinter Kelas A Makkah?

Jawaban : Dalam penggunaan media wayang huruf ini, anak dapat mengembangkan kemampuannya dan membuat anak menjadi tidak bosan.

- b. Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan media wayang huruf untuk mengembangkan kemampuan Bahasa anak yang telah digunakan di RA Ben Pinter Kelas A Makkah?

Jawaban : Anak-anak sangat menyukai dan antusias dalam pembelajaran kemampuan Bahasa melalui media wayang huruf, sehingga anak tidak bosan yang sebelumnya hanya menggunakan media majalah dan kereta huruf saja dalam.

- c. Apa kelebihan penerapan metode bermain menggunakan media wayang huruf dalam mengembangkan kemampuan Bahasa anak di RA Ben Pinter Kelas A Makkah?

Jawaban : Dapat mengembangkan kemampuan Bahasa anak, mengenal kosakata baru, dan mengenal huruf alfabet dengan mudah.

- d. Apakah sebelumnya ibu pernah menerapkan metode bermain menggunakan media wayang huruf dalam mengembangkan kemampuan Bahasa anak dan apakah terdapat media lain untuk mengembangkan kemampuan Bahasa anak sebelumnya?

Jawaban : Pernah, hanya saja saat menggunakan wayang huruf tidak menggunakan media plastisin. Pada RA Ben Pinter ini juga menggunakan media kereta huruf yang terbuat dari kardus bergambar dan tutup botol bekas yang sudah diberikan tulisan huruf alfabet, dan setiap sabtu juga terdapat sabtu buku sabtu seru dimana anak-anak yang mau mengembangkan kemampuannya dapat datang ke sekolah untuk berlatih membaca dan mendengarkan dongeng dari buku bergambar.

- e. Menurut ibu sejauh mana pengembangan kemampuan Bahasa anak setelah menggunakan media wayang huruf?

Jawaban : Dengan adanya media wayang huruf ini menjadikan anak antusias dan lebih banyak kosakata yang mereka kenali.

LAMPIRAN III : PEDOMAN OBSERVASI

a. Pengamatan

INSTRUMEN PENELITIAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI MEDIA WAYANG HURUF

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Ket
1	Pengembangan Kemampuan Bahasa	Orisinalitas (Membuat kata)	Mampu menyebutkan dan membuat 4 perbendaharaan kata yang berbeda Mampu menyebutkan dan membuat 3 perbendaharaan kata yang berbeda	Observasi	

			<p>Mampu menyebutkan dan membuat 2 perbendaharaan kata yang berbeda</p> <p>Mampu menyebutkan dan membuat 1 perbendaharaan kata yang berbeda</p>		
		<p>Keluwasan Menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal</p>	<p>Mampu menghasilkan 4 kata yang dikenal</p> <p>Mampu menghasilkan</p>	Observasi	

			<p>an 3 kata yang dikenal</p> <p>Mampu menghasilkan 2 kata yang dikenal</p> <p>Mampu menghasilkan 1 kata yang dikenal</p>		
		<p>Bercerita</p> <p>Menceritakan kembali</p>	<p>Mampu menyebutkan kembali kata-kata yang dikenal</p> <p>Mengulang kalimat sederhana</p>	<p>Observasi</p>	

			Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)		
		Kemandirian Mengerjakan tugas sendiri penuh tanggungjawab	Langsung mengerjakan tugas dengan cepat tanpa bantuan Langsung mengerjakan tugas dengan cepat, tetapi dimotivasi	Observasi	

			<p>terlebih dahulu Mengerjakan tugas dengan lambat tanpa bantuan Mengerjakan tugas dengan lambat meskipun diberi motivasi</p>		
--	--	--	---	--	--

**INSTRUMEN PENELITIAN PENGEMBANGAN
KEMAMPUAN BAHASA MELALUI MEDIA WAYANG
HURUF**

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Teknik Pengumpulan Data
1. Media	1. Perencanaan	Komponen Pembelajaran	Dokumentasi

Wayang Huruf	n Pembelajaran n	a) Perumusan Tujuan Pembelajaran b) Perencanaan Materi Pembelajaran c) Pemelihan Metode Pembelajaran d) Pemilihan Sumber Belajar e) Penentuan Evaluasi dokumentasi perencanaan pembelajaran f) Kurikulum yang digunakan g) Perencanaan semester	
--------------	------------------------	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> h) Rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) i) Rancangan pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) j) Catatan penilaian 	
	2. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru Mempersiapkan Lingkungan Kelas b) Guru Mempersiapkan Media Wayang Huruf 	Observasi

		<p>c) Guru Menjelaskan Tema Sesuai Dengan Karakteristik Perkembangan Anak</p> <p>d) Guru Menjelaskan Materi Dengan Menggunakan Media Wayang Huruf</p>	
	3. Evaluasi	Guru Menilai Anak Pada Proses Pembelajaran Dan Akhir Pembelajaran	Observasi

1. FORMAT PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Lembar Pengamatan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Nama :

Kelas / Semester :

Tema :

Siklus ke :

N O	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Orisinalitas a) Mampu menyebutkan dan membuat bermacam perbendaharaan kata yang berbeda-beda				
2	Keluwesan a) Mampu menghasilkan banyak kata yang dikenal				
3.	Bercerita a) Mampu menceritakan				

	<p>kembali kata-kata yang dikenal</p> <p>b) Mampu mengulang kalimat sederhana</p> <p>c) Mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</p>				
4.	<p>Kemandirian</p> <p>a) Langsung mengerjakan tugas dengan cepat tanpa bantuan</p>				

Keterangan Indikator Pengembangan
Kemampuan Bahasa Anak

1 : Keterampilan menyebutkan dan membuat perbendaharaan kata dari wayang huruf

2 : Keterampilan menghasilkan kata-kata yang dikenal

3 : Kemampuan Bahasa

4 : Kemampuan kemandirian

Keterangan Penilaian

* : Artinya anak belum berkembang (BB)

** : Artinya anak mulai berkembang (MB)

*** : Artinya anak berkembang sesuai harapan (BSH)

**** : Artinya anak berkembang sangat baik/ optimal (BSB)

2. FORMAT PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Lembar Pengamatan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Responden Guru

Nama :

Kelas / Semester :

Tema :

Siklus ke :

No	Kegiatan	4	3	2	1
1	Apresiasi				
2	Penjelasan Materi				

3	Penjelasan Metode Pembelajaran				
4	Teknik Pembagian Kelompok				
5	Penguasaan Kelas				
6	Penggunaan Media				
7	Suara				
8	Pengelolaan Kegiatan Diskusi				
9	Pemberian Pertanyaan Atau Kuis				
10	Kemampuan Melakukan Evaluasi				
11	Memberikan Penghargaan Individu Dan Kelompok				
12	Menyimpulkan Materi Pembelajaran				
13	Menutup Pembelajaran				

KETERANGAN :

1. SB : SANGAT BAIK (4)
2. B : BAIK (3)
3. C : CUKUP (2)
4. K : KURANG (1)

3. FORMAT PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Format Wawancara Sebelum Tindakan

Narasumber :

Nama :

Jabatan :

- a. Bagaimana keadaan kemampuan bahasa anak di RA Ben Pinter Kelas A Kelompok Makkah ?
- b. Strategi apa yang digunakan dalam proses pengembangan kemampuan Bahasa di RA Ben Pinter Kelas A Kelompok Makkah?
- c. Bagaimana cara upaya pengembangan kemampuan Bahasa di RA Ben Pinter Kelas A Kelompok Makkah?
- d. Untuk mengembangkan kemampuan Bahasa anak, metode apa yang ibu terapkan ?
- e. Untuk mengembangkan kemampuan Bahasa anak, media apa yang ibu gunakan saat ini ?

Format Wawancara Sesudah Tindakan

Pedoman wawancara

Narasumber :

Nama :

Jabatan :

- a. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran pengembangan kemampuan bahasa anak melalui wayang huruf di RA Ben Pinter Kelas A Kelompok Makkah?
- b. Bagaimana pendapat ibu terhadap mengenai penggunaan media wayang huruf untuk pengembangan kemampuan bahasa anak yang telah dilakukan di RA Ben Pinter Kelas A Kelompok Makkah?
- c. Apa kelebihan penerapan metode bermain menggunakan media wayang huruf dalam pengembangan kemampuan bahasa anak di RA Ben Pinter Kelas A Kelompok Makkah?
- d. Apakah sebelumnya ibu pernah menerapkan metode bermain menggunakan media wayang huruf dalam pengembangan kemampuan bahasa anak?
- e. Menurut ibu sejauh mana pengembangan kemampuan bahasa anak setelah menggunakan metode bermain menggunakan media wayang huruf?

4. Pedoman Dokumentasi

- a. **Melalui Arsip Tertulis :**

- 1) Letak geografis
- 2) Sejarah RA Ben Pinter Kelas A Kelompok Makkah
- 3) Visi, Misi dan Tujuan
- 4) Struktur organisasi
- 5) Keadaan guru dan siswa
- 6) Sarana dan prasarana

b. Foto

- 1) Bagunanan fisik RA Ben Pinter Kelas A Kelompok Makkah
- 2) Penerapan kegiatan RA Ben Pinter Kelas A Kelompok Makkah
- 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran harian siswa RA Ben Pinter Kelas A Kelompok Makkah
- 4) Penilaian harian menggunakan unjuk kerja, observasi, wawancara, RA Ben Pinter Kelas A Kelompok Makkah.

**LEMBAR PENGAMATAN SISWA DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN**

Nama Siswa	L/P	Indikator				Ket
		1	2	3	4	
Juna	L					
Aldo	L					
Aidan	L					
Varo	L					
Figo	L					
Adzkiya	P					
Yafi	L					
Risqa	P					
Dewi	P					
Bagus	L					
Lana	L					
Enggar	L					
Benlee	L					

Keterangan: Indikator Perkembangan Kemampuan Bahasa

1. Kemampuan membuat kata
2. Kemampuan menghasilkan banyak kata-kata yang dikenal
3. Kemampuan bahasa melalui membaca
4. Kemampuan kemandirian

Keterangan Penilaian:

- * : Anak belum berkembang (BB)
- ** : Anak mulai Berkembang (MB)
- *** : Anak berkembang sesuai harapan (BSH)
- **** : Anak berkembang sangat baik (BSB)

HASIL LEMBAR PENGAMATAN PER SIKLUS

a. SIKLUS I

Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Wayang Huruf

Nama Siswa	L/P	Indikator				Ket
		1	2	3	4	
Juna	L	****	***	***	**	BSH
Aldo	L	**	**	**	**	MB
Aidan	L	**	**	**	***	MB
Varo	L	**	**	**	***	MB
Figo	L	****	***	***	**	BSH
Adzkiya	P	***	***	****	**	BSH
Yafi	L	*	*	*	*	BB
Risqa	P	***	***	***	***	BSH
Dewi	P	****	****	***	***	BSH
Bagus	L	***	***	***	****	BSH
Lana	L	**	**	**	*	MB
Enggar	L	**	**	**	**	MB

Benlee	L	*	*	*	*	BB
--------	---	---	---	---	---	----

b. SIKLUS II

Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Wayang

Huruf

Nama Siswa	L/P	Indikator				Ket
		1	2	3	4	
Juna	L	****	****	****	***	BSB
Aldo	L	**	**	**	**	MB
Aidan	L	****	***	****	****	BSB
Varo	L	***	***	***	***	BSH
Figo	L	****	****	****	****	BSB
Adzkiya	P	****	****	****	**	BSB
Yafi	L	*	*	*	*	BB
Risqa	P	****	****	****	****	BSB
Dewi	P	****	****	****	***	BSB
Bagus	L	****	***	****	****	BSB
Lana	L	**	**	**	**	MB
Enggar	L	**	**	**	***	MB

Benlee	L	**	*	*	*	BB
--------	---	----	---	---	---	----

c. Dokumentasi

1) Melalui Arsip Tertulis :

- a) Letak geografis
- b) Sejarah RA Ben Pinter Semarang
- c) Visi, Misi, dan Tujuan
- d) Struktur organisasi
- e) Keadaan guru dan siswa
- f) Sarana dan prasarana

2) Foto

- a) Bagaimana fisik RA Ben Pinter Semarang ?

KEADAAAN GURU DAN SISWA

1. Daftar Guru RA Ben Pinter

No.	Nama	Tugas Mengajar	Tugas Tambahan
1.	Nurul Fithriyah, S.Ag.	Kepala Sekolah	Kepala RA
2.	Siti Mulyanti	Guru Utama (Kelas A Makkah)	Administrasi
3.	Nindia Lu'luil Maknun	Guru Utama (Kelas B Arafah)	Operator

2. Daftar Siswa RA Ben Pinter Tahun Pelajaran 2019/2020

Jumlah Siswa	Jenjang Kelas				Jumlah	
	A		B			
32	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
		10	3	10	9	20

SARANA DAN PRASARANA

1. Jumlah Gedung : 1 (satu)
2. Jumlah ruang kelas : 2 ruang
- 3. Sarana Umum**
 - a. Kantor sekolah
 - b. Gudang
 - c. Dapur
 - d. Tempat parkir kendaraan
 - e. Arena bermain outdoor dan indoor
 - f. Kamar mandi/wc
 - g. Air bersih
- 4. Sarana Sekolah**
 - a. Meja/kursi
 - b. Papan tulis (whiteboard)
 - c. LCD
 - d. Komputer
 - e. Printer
 - f. APE
 - g. Lemari
 - h. Loker guru dan siswa
 - i. Loker mainan
 - j. Ruang balok
 - k. Rak Sepatu
 - l. Rak sentra alam
 - m. Perpustakaan

- n. Mainan indoor (puzzle, ronce, plastisin, lego, rugby besar dan kecil, klip warna, kereta huruf, dll)
- o. Mainan outdoor (ayunan, prosotan, tangga pelangi, lorong pelangi, dll)

FOTO BANGUNAN FISIK RA BEN PINTER SEMARANG





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN
KABUPATEN PINTER
GURU BLOK A
SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

PEKAN	TEMA/SUB TEMA	ALOKASI WAKTU	PROGRAM PENGEMBANGAN DAN KOMPETENSI DASAR	MATERI	KEGIATAN SENTRA
8 dan 9	Tanaman Ciptaan Allah (Tanaman sayur)	2 – 13 Maret 2020	<p>NAM : 1.2. Mempereyati adanya Allah melalui ciptaanNya.</p> <p>3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa.</p> <p>FM : 2.1. Memiliki perilaku yang mencirikan sikap ingin tahu.</p> <p>3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus.</p> <p>4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.</p> <p>KOG. : 2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.</p> <p>3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif.</p> <p>4.5. Memecahkan masalah sehari-hari secara kreatif.</p> <p>3.7. Mengenal lingkungan sosial (Keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>4.7. Menyajikan berbagai karya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh dll</p>	<p>Terbiasa mengucapakan rasa syukur terhadap Allah atas diciptakannya anggota tubuh yang sempurna</p> <p>Mengenal fungsi "Pencucian" dan "Membalikkan" ibadah</p> <p>Adab makan : Pembiasaan cuci tangan sebelum makan</p> <p>Nama anggota tubuh</p> <p>Bermain dengan membangun</p> <p>Pengertian adab kamar mandi</p> <p>Pengertian adab BAK, BAB</p> <p>Sebab akibat</p> <p>Diskusi tentang anggota tubuh</p> <p>Mengenal masalah dan menyelesaikan masalah</p> <p>mencari solusi secara kreatif</p> <p>warna</p> <p>Membilang</p> <p>mengetompokkan</p>	<p>Sentra INTAQ :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ams' al Husna - Shalat dhuha - Hadiah Qr. Al Mas' Yuna - Hadiah "Pencucian" - Hadiah "Membalik Kendaran" - Shalat Dhuha - Mengaji - Kereta Huruf - Wuyang Huruf <p>Sentra Perisapan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengambil dan menuliskan cerita - Lego - Puzzle - Memebalkan garis putus-putus angka 16-20 - Wuyang huruf - Kereta Huruf - Rugby - Meronce <p>Sentra Balok : "Membangun Green House"</p>

	<p>tembang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>BHS : 3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.10. Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>4.11. Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahas verbal dan non verbal)</p> <p>SOSEM : 2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian</p> <p>2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya.</p> <p>2.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri.</p> <p>3.14. Mengenal kebutuhan, keinginan dan minat diri.</p> <p>4.14. mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat.</p>	<p>Mengenal bentuk Unit, dan/atau Unit, Triunggul</p> <p>Sastra Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis - Menganalisis - Menyajikan <p>Sastra Olah Tubuh</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meman "Anak Sekolah" - Meman "Jaranan, Caklak-caklak serung, Allah yang bucinan" - "Engklek, Caklak-caklak serung, Dakon" 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengar - Menyimak - Membaca 		
	<ul style="list-style-type: none"> - Percaya diri - Sotung - Membantu 		
	<ul style="list-style-type: none"> - Beradaptasi - Memilih kegiatan main yang sesuai minat diri - Mengungkapkan apa yang dirasakannya 		
	<p>Seni : 2.4. Memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap estetis.</p> <p>3.15. Mengenal berbagai karya seni dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keindahan - Kerapian - Kreatif 	

		aktifitas seni 4.15. Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media.	- Variatif	
--	--	--	------------	--

Semarang, 29 Februari 2020

Guru kelas



Siti Mulyanti

Mengetahui

Wahid Ben Pinter



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN

RA BEN PINTER

KELOMPOK A

SEMESTER II

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

PEKAN	TEMA SUB TEMA	ALOKASI WAKTU	PROGRAM PENGEMBANGAN DAN KOMPETENSI DASAR	MATERI	KEGIATAN BARDING
10 dan 11	Alam Semesta (Gejala Alam)	16 - 27 Maret 2020	<p>3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari.</p> <p>4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa.</p> <p>FM : 2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat</p> <p>3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.</p> <p>KOG : 2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</p> <p>3.6. Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya).</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal Allah melalui ciptaannya - Do'a-do'a harian - Membacakan dan mengungkapkan kalimat toyyibah - Sikap khusus saat ibadah - terbiasa menutup aurat - Jujur dan menepati janji - Asma'ul Husna - Al qur'an sebagai kitab suci umat Islam - Nama Kampung - Ciri khas kampung wisata - Berlati seimbang - Pengetahuan adab mandi - Pengetahuan adab minum - Pengetahuan adab BAK, BAB 	<ul style="list-style-type: none"> - Asma'ul Husna - Shalat dhua - Hafalan Q- Al Fil - Hafalan Hadits "Bersemangah- sanggah" - Harihan Do'a Niat Wudhu - Shalat Dhua - Menggambar Gejala Alam Sekitar - Menggambar Gejala Alam - Bercerita - Wayang Huruf - "Membuat play-dough" - Menari "Dundum Badinding"

LAMPIRAN IV : FOTO KEGIATAN















KEGIATAN KOLASE



KEGIATAN SENTRA BALOK



KEGIATAN MENULIS



KEGIATAN FIELD TRIP (TEMA BINATANG)



KEGIATAN FIELD TRIP (TEMA NEGARAKU / TEMPAT WISATA)



KEGIATAN BELAJAR BELANJA



KEGIATAN SENTRA ALAM (MENANAM BAYAM)



KEGIATAN FIELD TRIP KE MUSEUM MANDALA BAKTI



KEGIATAN PARENTING



KEGIATAN LITERASI



KEGIATAN PEMERIKSAAN DARI PUSKESMAS



KEGIATAN WORKSHOP MENARIKAN ANAK USIA DINI BERSAMA IGRA



KEGIATAN WORKSHOP PELATIHAN TARI TEMATIK UNTUK RA BERSAMA IGRA



KEGIATAN OUTBOUND



SURAT KETERANGAN PRARISSET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50189
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 1865 /Un.10.3/D.1/ PP.00.9/ /2020

16 Maret 2020

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset
a.n. : Nindia Lu'luil Maknun
NIM : 1603106057

Yth.

Kepala RA Ben Pinter Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Nindia Lu'luil Maknun
NIM : 1603106057

Alamat : Ds. Rowosari RT05/RW05, Boja-Kendal

Judul skripsi : Upaya Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Huruf Kelompok A Makkah di RA Ben Pinter Semarang Tahun Ajaran 2019/2020

Pembimbing :

1. Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd
2. Sofa Muthohar, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan tanggal 15 April 2020. Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih. Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

HSS BAHASA ARABI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



HASIL STUDI SEMESTERAN

NAMA : NINDIA LU'LUIL MAKNUN

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

NIM : 1603106057

Semester : Semester Gasal 2016/2017

Wali Studi : SOFA MUTHOHAR

No	Kode MK	Mata Kuliah	Nilai Simbol	Nilai Angka	SKS	Kualitas
1.	UIN-6206	Ulum Al-Qur'an	B+	3.50	2	7
2.	UIN-6209	Sejarah Peradaban Islam	C+	2.70	2	5.4
3.	UIN-6205	Ilmu Tauhid	B	3.10	2	6.2
4.	UIN-6210	Bahasa Arab I	B	3.10	2	6.2
5.	FIT-6201	Ilmu Pendidikan	B	3.40	2	6.8
6.	GRA-6415	Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia RA	B+	3.90	4	15.6
7.	GRA-6201	Psikologi Perkembangan	B	3.10	2	6.2
8.	GRA-6234	Bta Untuk Aud	B+	3.90	2	7.8
9.	GRA-6210	Kurikulum Pendidikan Anak Usia Ra	B+	3.80	2	7.6
Jumlah					20	68.8

IP Semester : 3.44

IP Kumulatif : 3.67

Beban SKS Maksimum : 22

Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. H. Haryana, M.M.

NIP 19651118 199703 1 002

HSS BAHASA INGGRIS I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONO SEMARANG
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



HASIL STUDI SEMESTERAN

NAMA : NINDIA LU'LUIL MAKNUN Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
NIM : 1803106057 Semester : Semester Genap 2016/2017
Wali Studi : SOFA MUTHOHAR

No	Kode MK	Mata Kuliah	Nilai Simbol	Nilai Angka	SKS	Kualitas
1.	UIN-6212	Bahasa Inggris I	B	3.30	2	6.6
2.	UIN-6214	Bahasa Indonesia	B	3.00	2	6
3.	FIT-6202	Psikologi Pendidikan	A	4.00	2	8
4.	FIT-6203	Tafsir dan Hadis Tarbawy	B+	3.70	2	7.4
5.	GRA-6204	Pendidikan Anak Dalam Keluarga	A	4.00	2	8
6.	GRA-6207	Bermain dan Permainan	B+	3.80	2	7.6
7.	GRA-6208	Pengembangan Kognitif dan Bahasa	B	3.30	2	6.6
8.	GRA-6416	Strategi Pembelajaran Ra	B	3.40	4	13.6
9.	GRA-6417	Pengembangan Ape	B+	3.70	4	14.8
Jumlah					22	78.6

IP Semester : 3.57
IP Kumulatif : 3.67
Beban SKS Maksimum : 24

Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. H. Haryana, M.M.
NIP 19651118 199703 1 002

DAFTAR RIWAYATHIDUP

a. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nindia Lu'luil Maknun
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kudus, 9 Maret 1999
3. Alamat Rumah : Ds. Rowosari RT. 05/RW. 05
BOJA-KENDAL
4. HP : 085866525350
5. E-mail : nindialululilmaknun@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Kalibanteng Kidul 03 Lulus Tahun 2010
 - b. SMP N 30 Semarang Lulus Tahun 2013
 - c. MAN 2 Semarang Lulus Tahun 2016
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TK Kartika II-37 Lulus Tahun 2004
BANGKA BELITUNG
 - b. Taman Pendidikan Al-Qur'an Lulus Tahun 2007
Al-Muttaqin Semarang